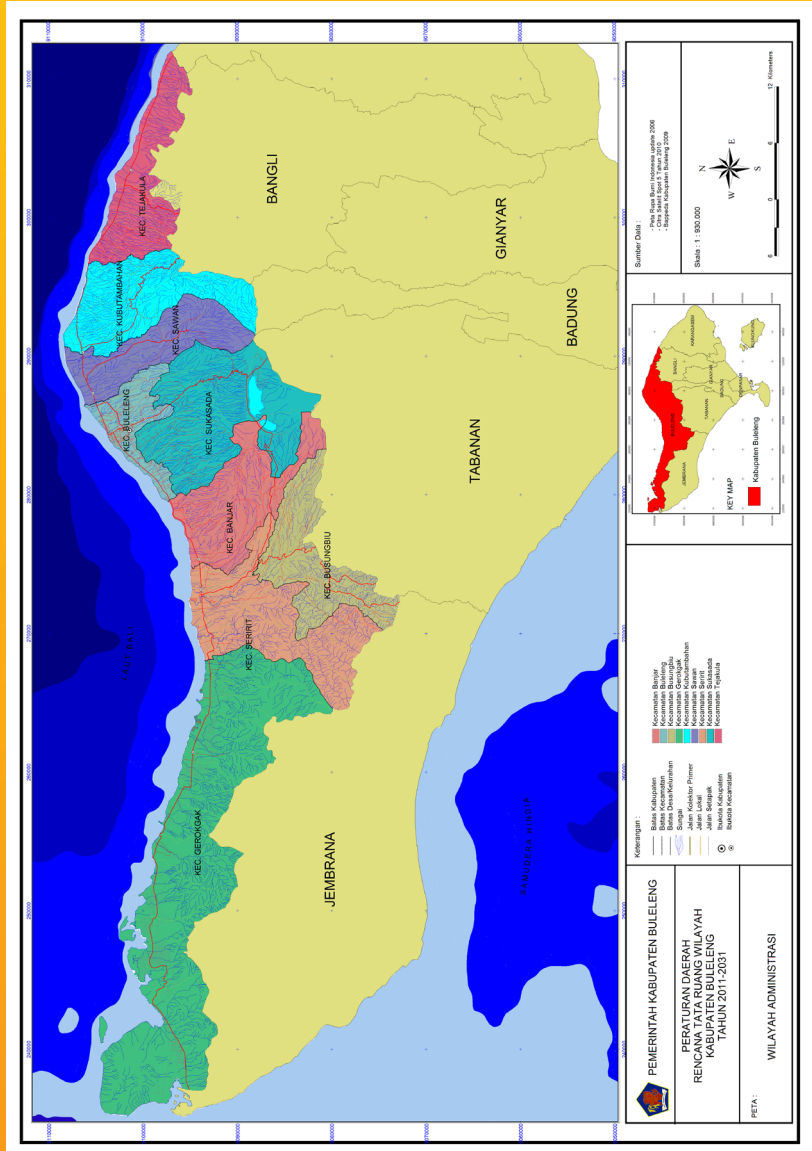


Profil Investasi Kabupaten Buleleng

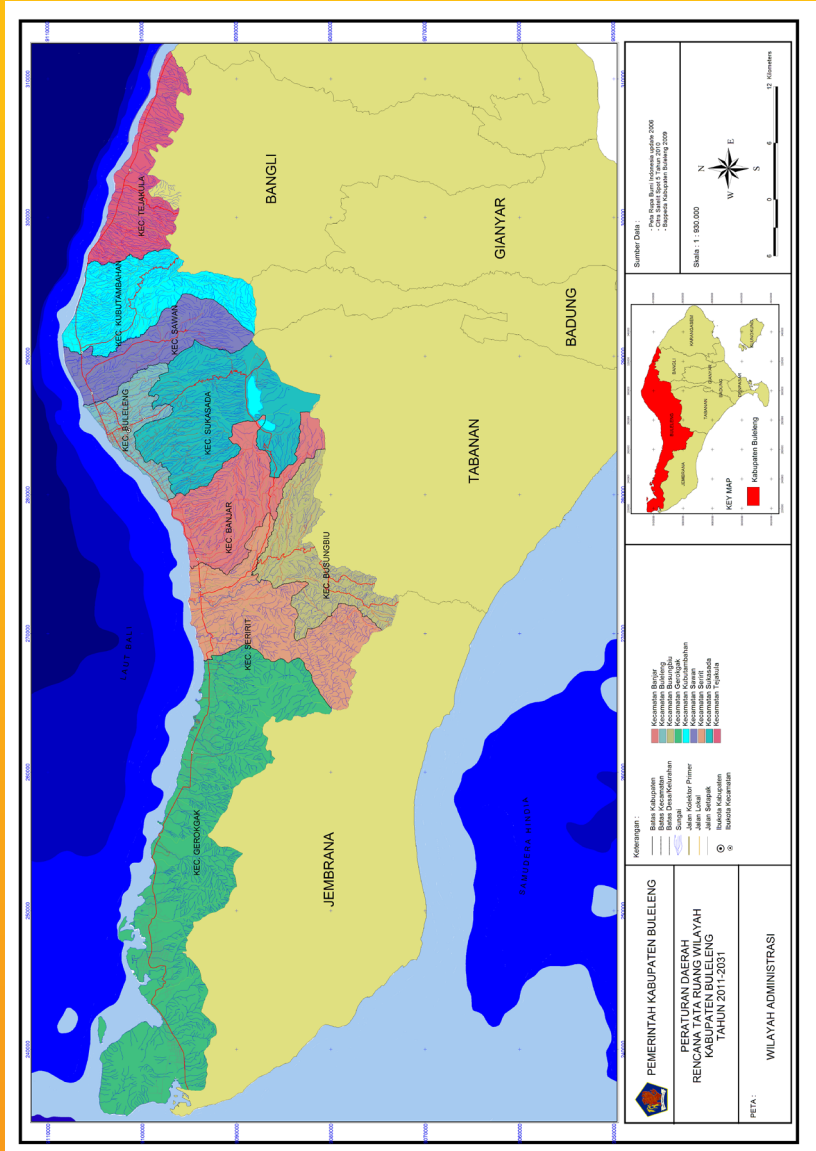


Profil Investasi Kabupaten Buleleng

Area Map of Buleleng Regency



Peta Wilayah Administratif Kabupaten Buleleng





**Investment Profile Buleleng
Regional Development Planning Agency
(Bappeda)**



Profil Investasi Kabupaten Buleleng Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda)



2015
Remarks
Regent Buleleng



Om Swastyastu,

Development of a region can not be separated from the process of creation and implementation of development synergies between government, private and public. Regional development must refer to the competitive advantage and comparative advantage.

Buleleng is an area that has the largest area in the province of Bali with a stretch of coastal areas reaching 1157.05 km with various activities developed in this area. Until 2015, tourism-based activities, marine and fisheries, industry, agriculture, forestry, animal husbandry and agricultural activities has grown in Buleleng. The development activities are supported by the presence of the Port Celukan Onions, Onions Celukan power plant, the National road access throughout the coastal areas and the airport development plan in Kubutambahan.

As part of our commitment to the development of investment, Buleleng regency administration has established the Integrated Licensing Service Agency of Buleleng in order to further streamline the permitting process investment. Buleleng regency government committed to keeping the area is conducive to the development of the investment activities of both aspects of regulatory certainty, service, security and improved quality of facilities and infrastructure investment activities in Buleleng.

With the publication of books **INVESTMENT PROFILE BULELENG**, we invite you to come and invest in Buleleng.

Om Shanti, Shanti, Shanti, Om



Tahun 2015
Sambutan
Bupati Kabupaten Buleleng



Om Swastyastu,

Pembangunan suatu daerah tidak dapat terlepas dari terciptanya sinergi proses dan pelaksanaan pembangunan antara pemerintah, swasta dan masyarakat. Pembangunan daerah harus mengacu kepada keunggulan kompetitif dan keunggulan komparatif yang dimiliki.

Kabupaten Buleleng merupakan daerah yang memiliki luas wilayah terbesar di Provinsi Bali dengan bentangan kawasan pesisir mencapai 1157,05 km dengan berbagai kegiatan yang dikembangkan di daerah ini. Hingga tahun 2015 kegiatan berbasis pariwisata, kelautan dan perikanan, industri, pertanian kehutanan, peternakan, dan kegiatan pertanian telah berkembang di Kabupaten Buleleng. Perkembangan kegiatan tersebut ditunjang dengan keberadaan Pelabuhan Celukan Bawang, PLTU Celukan Bawang, Akses jalan Nasional diseluruh kawasan pesisir dan rencana pembangunan Bandar Udara di Kubutambahan.

Sebagai bentuk komitmen kami dalam pengembangan investasi, Pemerintah Daerah Kabupaten Buleleng telah membentuk Badan Pelayanan Perijinan Terpadu Kabupaten Buleleng guna lebih mengefektifkan proses perijinan penanaman modal. Pemerintah Kabupaten Buleleng berkomitmen tetap menjaga kondisi wilayah yang kondusif guna pengembangan kegiatan investasi baik dari aspek kepastian regulasi, pelayanan, keamanan dan peningkatan kualitas sarana dan prasarana penunjang kegiatan investasi di Kabupaten Buleleng.

Dengan terbitnya buku **PROFIL INVESTASI KABUPATEN BULELENG** ini, kami mengundang anda untuk datang dan berinvestasi di Kabupaten Buleleng.

Om Shanti, Shanti, Shanti, Om



PREFACE

**Head of Regional Development Planning Board
(Bappeda) Buleleng**

Om Swastyastu,

Thank God we pray presented to Ida Sang Hyang Widhi Wasa / God Almighty for the publication of the book "INVESTMENT PROFILE Buleleng" compiled by the Regional Development Planning Board Buleleng sourced from Buleleng district budget year 2015 budget.

Investment in the region is one of the data sources and the role of the parties in the process of regional development. Buleleng regency government sees the need to develop adequate information to businesses and potential investors as a form of increased participation of the private sector in the development of Buleleng. Book investment profile Buleleng contains an overview of potential and investment opportunities in Buleleng of agriculture, fisheries, forestry, sectors of the coastal and marine, livestock sector, the mining sector, the tourism sector, the sector of culture and art, the manufacturing sector and the private sector ,

We convey appreciation and respect for the support of all parties in the completion of this book. Our hope that this book will open up investment opportunities were better in the future in order to achieve the vision and mission success Buleleng development.

Om Shanti, Shanti, Shanti, Om



KATA PENGANTAR

**Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah
(Bappeda) Kabupaten Buleleng**

Om Swastyastu,

Puji Syukur kami panjatkan kehadapan Ida Sang Hyang Widhi Wasa / Tuhan Yang Maha Esa atas diterbitkannya buku "PROFIL INVESTASI KABUPATEN BULELENG" yang disusun oleh Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Buleleng yang bersumber dari APBD Kabupaten Buleleng tahun anggaran 2015.

Investasi pada suatu daerah merupakan salah satu sumber pendataan dan peran serta pihak dalam proses pembangunan daerah. Pemerintah Kabupaten Buleleng memandang perlu dikembangkan informasi yang memadai kepada pelaku usaha dan calon investor sebagai bentuk peningkatan peran serta pihak swasta dalam pembangunan Kabupaten Buleleng. Buku profil investasi Kabupaten Buleleng ini memuat gambaran potensi dan peluang investasi di Kabupaten Buleleng dari sektor pertanian, sektor perikanan, sektor kehutanan, sektor pesisir dan kelautan, sektor peternakan, sektor pertambangan, sektor pariwisata, sektor budaya dan kesenian, sektor industri pengolahan dan sektor khusus.

Apresiasi dan penghargaan kami sampaikan atas dukungan semua pihak dalam penyelesaian buku ini. Harapan kami semoga buku ini dapat membuka peluang investasi yang lebih baik lagi dimasa yang akan datang guna kesuksesan pencapaian visi dan misi pembangunan Kabupaten Buleleng.

Om Shanti, Shanti, Shanti, Om

VISION and MISSION

VISION

Vision Development Buleleng Regency period 2012 - 2017 are:

*"ACTUALIZING COMMUNITY SELF Buleleng, PROSPEROUS, AND SUSTAINABLE PEACE
BASED of Tri Hita Karana"*

MISSION

1. Acceleration of economic development to achieve high economic growth, equitable and quality.
2. Development of democratic economy based on superior product.
3. Realizing Human Resources qualified professional, cultural and moral.
4. Develop a synergy of all stakeholders (stakeholders) in all stages of development.
5. Preservation of Balinese culture that is fostered in society.
6. Strengthening the justice dimension in all areas.
7. Realizing Buleleng sustainable development (sustainable development).

VISI dan MISI

VISI

Visi Pembangunan Kabupaten Buleleng periode 2012 – 2017 adalah :

“TERWUJUDNYA MASYARAKAT BULELENG YANG MANDIRI, SEJAHTERA, DAMAI DAN LESTARI BERLANDASKAN TRI HITA KARANA”

MISI

1. Percepatan pembangunan ekonomi untuk mewujudkan pertumbuhan ekonomi tinggi, merata dan berkualitas.
2. Pengembangan ekonomi kerakyatan yang berbasis pada produk unggulan daerah.
3. Mewujudkan Sumber Daya Manusia berkualitas yang profesional, berbudaya dan bermoral.
4. Menumbuhkembangkan sinergi seluruh pemangku kepentingan (stakeholders) dalam setiap tahapan pembangunan.
5. Pelestarian budaya Bali yang ditumbuhkembangkan pada masyarakat.
6. Memperkuat dimensi keadilan di semua bidang.
7. Mewujudkan pembangunan Buleleng yang berkelanjutan (sustainable development).

TABLE OF CONTENTS

- Regional Map Buleleng
- Logo Buleleng
- Buleleng Regent greeting
- Message from Head of Bappeda Buleleng
- Vision and mission
- Region Overview
- Regional Investment Potential
- Agricultural Sector Investment Opportunities
- Fisheries Sector Investment Opportunities
- Forestry Sector Investment Opportunities
- Investment Opportunities Coastal and Marine Sectors
- Livestock Sector Investment Opportunities
- Investment Opportunities Mining and Energy Sectors
- Investment Opportunities in Tourism Sector
- Sector Investment Opportunities Culture and Art
- Investment Opportunities Industrial Sector
- Creative Industry
- Processing industry
- Special Sector Investment Opportunities
- Region Strategic Priority Areas
- Investment Services and Investment Information and Communication Center
- Address List Unit (SKPD) in Buleleng

DAFTAR ISI

| |
|--|
| Peta Wilayah Kabupaten Buleleng |
| Logo Kabupaten Buleleng |
| Sambutan Bupati Buleleng |
| Sambutan Kepala Bappeda Buleleng |
| Visi dan Misi |
| Gambaran Umum Wilayah |
| Potensi Investasi Wilayah |
| Peluang Investasi Sektor Pertanian |
| Peluang Investasi Sektor Perikanan |
| Peluang Investasi Sektor Kehutanan |
| Peluang Investasi Sektor Pesisir dan Kelautan |
| Peluang Investasi Sektor Peternakan |
| Peluang Investasi Sektor Pertambangan dan Energi |
| Peluang Investasi Sektor Pariwisata |
| Peluang Investasi Sektor Budaya dan Kesenian |
| Peluang Investasi Sektor Industri |
| Industri Kreatif |
| Industri Pengolahan |
| Peluang Investasi Sektor Khusus |
| Kawasan Prioritas Strategis Daerah |
| Pelayanan Investasi dan Penanaman Modal |
| Pusat Informasi dan Komunikasi |
| Daftar Alamat Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) di Kabupaten Buleleng |

OVERVIEW REGION

HISTORY

Buleleng history begins with a trip Ki barracks Sakti who was the son of King Sri Aji Dalem Sigening heading to Den Hill (North Bali) around 1568. On arrival in North Bali, Ki Panji Barak initially be a leader in the village of Gendis which then crowned with the title " Ki Gusti Ngurah Panji Sakti "on his government who always pay attention to his people.

1604 AD, Ki Gusti Ngurah Panji Sakti told his people clearing land to build a palace on top of pasture weeds, which is a field where cattle herders, which found the plant Buleleng (gambal corn or corn gambah). This is the beginning of history Buleleleng name.



Furthermore, the new King's Palace was built on "March 30, 1604" it was called "Singaraja" because remember that heroism Raja Ki Gusti Ngurah Panji Sakti are like lion. Dated March 30, 1604 is set to be the beginning of the city of Singaraja rooted in history Ki Gusti Ngurah Panji Sakti.

GAMBARAN UMUM WILAYAH

SEJARAH

Sejarah Buleleng berawal dari perjalanan Ki Barak Sakti yang merupakan putra Raja Sri Aji Dalem Sigening menuju ke di Den Bukit (Bali Utara) sekitar tahun 1568. Setibanya di daerah Bali Utara, Ki Barak Panji awalnya menjadi pemimpin di Desa Gendis yang kemudian dinobatkan dengan gelar "Ki Gusti Ngurah Panji Sakti" atas pemerintahan beliau yang selalu memperhatikan rakyatnya.

Tahun 1604 Masehi, Ki Gusti Ngurah Panji Sakti memerintahkan rakyatnya membabat tanah untuk mendirikan sebuah istana di atas padang rumput alang-alang, yakni lading tempat pengembala ternak, dimana ditemukan orang-orang menanam Buleleng (jagung gambal atau jagung gambah). Inilah awal sejarah nama Buleleng.

Selanjutnya Istana Raja yang baru dibangun pada tanggal "30 Maret 1604" itu disebut "SINGARAJA" karena mengingat bahwa keperwiraan Raja Ki Gusti Ngurah Panji Sakti tak ubahnya seperti Singa. Tanggal 30 Maret 1604 ditetapkan menjadi awal berdirinya Kota Singaraja yang bersumber pada sejarah Ki Gusti Ngurah Panji Sakti,



PHYSICAL CONDITION AREA

Buleleng was in the northern island of Bali which is geographically located at position 80 03'40 " - 80 23'00" and 1140 LS 25'55 " - 1150 27'28" east longitude. Buleleng Regency consists of 9 sub-district which covers 129 Village, 19 Village, and 166 pieces of Indigenous Village, with an area of 1365.88 km² or 24.23% of the total area of the island.

The average temperature in Buleleng is 28,60C with annual rainfall of 1,983 mm. Buleleng geographical situation is largely a hilly area that stretches across the south, while the northern part is the lower mainland along the coast from village to village Kelampok Source Wall. In the district of Buleleng are 7 pieces lined mountain from the east end to the west end with the highest mountain is Mount Cross Jana with a height of 1,903 meters above sea level. The type of soil in this region consists of two types: the first type consists of Alluvium sediment, volcanic rocks and sediments spread in the north near the shore. the second type consists of Limestone rock, Breccia, Volcanic, Tufa And Lafa, spread in the southern region of Buleleng.



KONDISI FISIK WILAYAH

Kabupaten Buleleng berada di belahan utara Pulau Bali yang secara geografis terletak pada posisi 80 03'40" – 80 23'00" LS dan 1140 25'55" – 1150 27'28" BT. Kabupaten Buleleng terdiri dari 9 Kecamatan yang meliputi 129 Desa, 19 Kelurahan, dan 166 buah Desa Adat, dengan luas wilayah 1.365,88 Km² atau 24,23% dari luas wilayah Pulau Bali.

Suhu rata-rata di Kabupaten Buleleng adalah 28,60C dengan curah hujan pertahun 1.983 mm. Keadaan geografi Kabupaten Buleleng sebagian besar merupakan daerah berbukit yang membentang di bagian selatan, sedangkan bagian utara merupakan daratan rendah sepanjang pantai dari Desa Sumber Kelampok sampai ke Desa Tembok. Di wilayah Kabupaten Buleleng terdapat 7 buah gunung yang berjajar dari ujung timur ke ujung barat dengan gunung tertinggi yaitu Gunung Silang Jana dengan ketinggian 1.903 mdpl. Jenis tanah di wilayah ini terdiri dari dua jenis yaitu : jenis pertama terdiri atas endapan Alluvium, Batuan Vulkanik, dan Sedimen tersebar di bagian utara mendekati pantai. jenis kedua terdiri atas batuan Gamping, Breksi, Vulkanik, Tufa Dan Lafa, yang tersebar di bagian selatan wilayah Kabupaten Buleleng.

Pola penggunaan lahan di Kabupaten Buleleng di dominasi oleh lahan bulan pertanian seluas 55.292 Ha dan lahan pertanian dengan luas 81.296 Ha. Lahan pertanian terdiri atas lahan pertanian sawah seluas 10.904 Ha dan lahan bukan sawah seluas 70.392 Ha.





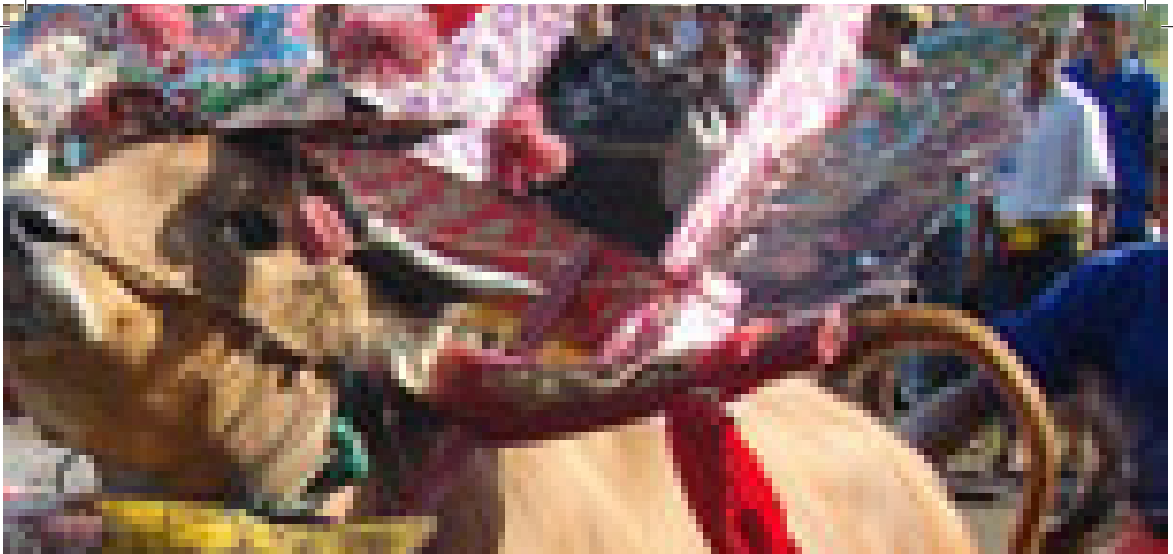
SOCIAL CONDITIONS CULTURE

Based on projected results BPS Bali province, the population of Buleleng in 2013 amounted to 638 300 inhabitants consisting of 318,000 male inhabitants - men's and women's 320 300 inhabitants. The total population of a number of the second highest population (15.73% of the population of Bali Province) after Denpasar in Bali provincial scope. The level of overcrowding in Buleleng was recorded at 467 inhabitants per km² which is a ranking to -7 from 9 regencies / cities in the province of Bali.

Table Population Buleleng in 2013

| No | District | Number | Density |
|--------|--------------|---------|----------|
| 1 | Gerokgak | 81.220 | 227,78 |
| 2 | Seririt | 71.040 | 635,53 |
| 3 | Busungbiu | 40.270 | 204,81 |
| 4 | Banjar | 70.540 | 408,69 |
| 5 | Sukasada | 74.430 | 430,41 |
| 6 | Buleleng | 132.640 | 2.825,73 |
| 7 | Sawan | 59.540 | 643,54 |
| 8 | Kubutambahan | 54.640 | 462,11 |
| 9 | Tejakula | 53.980 | 552,62 |
| Jumlah | 638.300 | 467,32 | |

Source : Kabupaten Dalam Angka 2014



KONDISI SOSIAL BUDAYA

Berdasarkan hasil proyeksi BPS Provinsi Bali, jumlah penduduk Kabupaten Buleleng tahun 2013 berjumlah 638.300 jiwa yang terdiri atas 318.000 jiwa penduduk laki – laki dan 320.300 jiwa penduduk perempuan. Jumlah penduduk ini merupakan jumlah penduduk tertinggi kedua (15,73% dari jumlah penduduk Provinsi Bali) setelah Kota Denpasar dalam lingkup Provinsi Bali. Tingkat kepadatan penduduk di Kabupaten Buleleng tercatat sebesar 467 jiwa per Km² yang merupakan peringkat ke-7 dari 9 kabupaten / kota yang ada di Provinsi Bali.

Tabel Jumlah Penduduk Kabupaten Buleleng Tahun 2013

| No | Kecamatan | Jumlah | Kepadatan |
|--------|--------------|---------|-----------|
| 1 | Gerokgak | 81.220 | 227,78 |
| 2 | Seririt | 71.040 | 635,53 |
| 3 | Busungbiu | 40.270 | 204,81 |
| 4 | Banjar | 70.540 | 408,69 |
| 5 | Sukasada | 74.430 | 430,41 |
| 6 | Buleleng | 132.640 | 2.825,73 |
| 7 | Sawan | 59.540 | 643,54 |
| 8 | Kubutambahan | 54.640 | 462,11 |
| 9 | Tejakula | 53.980 | 552,62 |
| Jumlah | 638.300 | 467,32 | |

Sumber : Kabupaten Dalam Angka 2014

ECONOMIC CONDITIONS

Good budget management generally provide a direct positive impact on the development of the region and the interests of public service. Budget consists of elaboration of local revenues and the amount of shopping areas that have been realized. In 2013, the realization of Buleleng recorded revenue of Rp. 1,390,657,292,565, - with the amount of spending was Rp. 1,413,380,932,628, -

GDP is one tool for measuring the performance of the economy in a region. Niai Buleleng GDP at current prices in 2013 is Rp. 10,022,368,420,000, - an increase of 10.99% compared with the value in 2012 amounted to Rp. 9,115,717,850,000, -. The power sector, water supply, construction, trade, hotels and restaurants and transport has increased compared to 2012.

Table Value GDP According to Field of business (in million rupiah)

| Business Report | 2012 | 2013 |
|---|--------------|---------------|
| 1. Agriculture | 2,614,840.56 | |
| | 2,779,372.88 | |
| 2. Mining & Quarrying | 76,148.77 | 85,598.83 |
| 3. Processing Industry | 864,255.92 | 923,198.18 |
| 4. Electricity, Gas and Water | 135,729.44 | 158,471.14 |
| 5. Building | 338,466.57 | 396,818.20 |
| 6. Trade, Hotel and Restaurant | 2,438,273.08 | 2,767,815.95 |
| 7. Transport and Communications | 372,566.87 | 411,339.12 |
| 8. Finance, Real Estate and Business Services | 433,997.30 | 470,612.58 |
| Ammount | 9,115,717.85 | 10,022,368.42 |

Source : Kabupaten Dalam Angka 2014

KONDISI EKONOMI

Pengelolaan APBD yang baik umumnya memberikan dampak langsung yang positif terhadap pembangunan wilayah dan kepentingan pelayanan public. APBD terdiri atas penjabaran pendapatan daerah dan besaran belanja daerah yang telah direalisasikan. Pada tahun 2013, realisasi pendapatan Kabupaten Buleleng tercatat sebesar Rp1.390.657.292.565,- dengan besaran belanja tercatat Rp1.413.380.932.628,-



PDRB merupakan salah satu alat untuk mengukur kinerja ekonomi disuatu wilayah. Nilai PDRB Kabupaten Buleleng atas dasar harga berlaku tahun 2013 adalah sebesar Rp10.022.368.420.000,- meningkat sebesar 10,99% dibandingkan dengan nilai pada tahun 2012 sebesar Rp9.115.717.850.000,-. Sektor listrik, air bersih, bangunan, perdagangan hotel dan restoran serta pengangkutan mengalami peningkatan yang tinggi dibandingkan dengan tahun 2012.

Tabel Nilai PDRB Menurut Lapangan Usaha (dalam juta rupiah)

| Laporan Usaha | Tahun 2012 | Tahun 2013 |
|--|--------------|---------------|
| 1. Pertanian | 2,614,840.56 | |
| | 2,779,372.88 | |
| 2. Pertambangan & Penggalian | 76,148.77 | 85,598.83 |
| 3. Industri Pengolahan | 864,255.92 | 923,198.18 |
| 4. Listrik, Gas Dan Air Bersih | 135,729.44 | 158,471.14 |
| 5. Bangunan | 338,466.57 | 396,818.20 |
| 6. Perdagangan, Hotel dan Restoran | 2.438,273.08 | 2,767,815.95 |
| 7. Pengangkutan dan Komunikasi | 372,566.87 | 411,339.12 |
| 8. Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan | 433,997.30 | 470,612.58 |
| Ammount | 9,115,717.85 | 10,022,368.42 |

Source : Kabupaten Dalam Angka 2014

POLICY

Stages Buleleng regional development programs have been set in Regulation No. 4 of 2013 on RPJMD Buleleng in 2012 - 2017. Set 12 Agenda priorities to realize the vision and mission of development in 2012 - 2017. A Strategic Priority Agenda that set are:

1. Structuring Independence Bureaucracy and Government Agencies
2. Poverty
3. Improving Accessibility and Quality of Education
4. Improving Accessibility and Quality of Healthcare
5. Improving the Quality of Labor and Employment Expansion
6. Economic development
7. Infrastructure Development
8. Investment Climate Improvement
9. Law Enforcement, Peace and Order
10. Development and Preservation of Culture
11. Improvement Disaster Management
12. Improving the Quality and Environment Preservation Function

Related to the field of spatial planning policy, referring to the Buleleng Regency Regional Regulation No. 9 of 2013 on article 5 set a number of policies, namely:

1. Strengthening the function of the area as a center for the development of Northern Bali;
2. Development of the service system activity centers are proportionate and rural systems integrated with urban sisitem;
3. Development of agri-based areas of agriculture and fisheries integrated with agrotourism and ecotourism;
4. Development of regions based primary industries;
5. Development of regions based tourism;
6. Improving the quality and range of services infrastructure that is integrated and equitable region;
7. Improved integration between aquaculture activities;
8. Preservation and enhancement functions carrying capacity and carrying capacity of the environment to support sustainable development;
9. Utilization of the potential of coastal areas and marine; and
10. Developing cultivation activities to support national defense and security aspects.

KEBIJAKAN

Tahapan program pembangunan daerah Kabupaten Buleleng telah diatur dalam Perda Nomor 4 Tahun 2013 tentang RPJMD Kabupaten Buleleng tahun 2012–2017. Ditetapkan 12 Agenda prioritas untuk mewujudkan visi dan misi pembangunan tahun 2012–2017. Sejumlah Prioritas Agenda Strategis yang ditetapkan adalah :

1. Penataan Birokrasi dan Kemandirian Aparatur Pemerintah;
2. Penanggulangan Kemiskinan;
3. Peningkatan Aksesibilitas dan Kualitas Pendidikan;
4. Peningkatan Aksesibilitas dan Kualitas Kesehatan;
5. Peningkatan Kualitas Tenaga Kerja dan Perluasan Lapangan Kerja;
6. Pembangunan Ekonomi;
7. Pembangunan Infrastruktur;
8. Perbaikan Iklim Investasi;
9. Penegakan Hukum, Ketentraman dan Ketertiban;
10. Pengembangan dan Pelestarian Kebudayaan;
11. Peningkatan Kualitas Penanganan Bencana;
12. Peningkatan Kualitas dan Pelestarian Fungsi Lingkungan.

Terkait dengan kebijakan bidang penataan ruang, mengacu kepada Peraturan Daerah Kabupaten Buleleng nomor 9 tahun 2013 pada pasal 5 ditetapkan sejumlah kebijakan yaitu :

1. Pemantapan fungsi wilayah sebagai pusat pengembangan Bali Bagian Utara;
2. Pengembangan sistem pelayanan pusat-pusat kegiatan yang proporsional dan sistem perdesaan yang terintegrasi dengan sisitem perkotaan;
3. Pengembangan wilayah-wilayah berbasis agribisnis pertanian dan perikanan yang terintegrasi dengan agrowisata dan ekowisata;
4. Pengembangan wilayah-wilayah yang berbasis utama industri;
5. Pengembangan wilayah-wilayah yang berbasis pariwisata;
6. Peningkatan kualitas dan jangkauan pelayanan sarana prasarana wilayah yang terpadu dan merata;
7. Peningkatan keterpaduan antar kegiatan budidaya;
8. Pelestarian dan peningkatan fungsi daya dukung dan daya tampung lingkungan hidup untuk mendukung pembangunan berkelanjutan;
9. Pendayagunaan potensi wilayah pesisir dan kelautan; dan
10. Pengembangan kegiatan budi daya untuk menunjang aspek pertahanan dan keamanan negara.

AGRICULTURAL SECTOR INVESTMENT OPPORTUNITIES

This field is expected to be one of the driving and supporting the community's economy with its main activities are prioritized on improving food security and agribusiness in the main commodity areas that can create investment opportunities.

Crops

The agricultural sector is designed area of 48741.51 hectares or 35.68% of the area of Buleleng to produce food crops. Food crops covering an area of approximately 10 992 ha, with crops that are developed are rice, maize, cassava, sweet potatoes, peanuts, soybeans, and green beans. In 2011, the harvested area and production of food crops as listed in the table below.

Table Harvested Area and Production of Food Crops Buleleng in 2011

| No. | Commodities | Harvested Area (ha) | Production (tons) |
|-----|--------------|---------------------|-------------------|
| 1. | Rice | 22.950 | 127.798 |
| 2. | Corn | 7.330 | 23.674 |
| 3. | Cassave | 636 | 10.525 |
| 4. | Sweet Potato | 39 | 433 |
| 5. | Peanuts | 1.320 | 1.758 |
| 6. | Soy Beans | 129 | 219 |
| 7. | Green Beans | 481 | 291 |

Source: BPS Kab. Buleleng : Kab. Buleleng Dalam Angka, 2012

Horticulture

Special designation of horticulture in Buleleng reach an area of 5,391 Ha. Horticulture potential and developed are:

- Commodities fruit trees: mango (mango Arumanis and Lalijiwa / Honey) and rambutan in District Tejakula, Kubutambahan, Sawan and Gerokgak. Banana plants in almost all districts. Durian, mangosteen wani and in the District of Sawan, Banjar and Busungbiu. Nurseries of fruit trees in the village Suwug, Sinabun and Sudaji District of Sawan; When the District Kubutambahan village; and the village of Les District of Tejakula.
- Commodity vegetables in District Sukasada plateau, and lowland vegetables in District Kubutambahan, Sawan and Seririt.
- Ornamental plants developed in District Sukasada and Banjar.

Below are presented data on the number of plants and the production of fruits (Table 1.2) as well as the total area harvested and production of vegetables (Table 1.3) in Buleleng.

PELUANG INVESTASI SEKTOR PERTANIAN

Bidang ini diharapkan akan menjadi salah satu penggerak dan penopang perekonomian masyarakat dengan kegiatan utamanya diprioritaskan pada peningkatan ketahanan pangan dan agribisnis pada komoditas unggulan daerah yang dapat menciptakan peluang investasi.

Tanaman Pangan

Sektor pertanian dirancang seluas 48.741,51 Ha atau 35,68% dari luas wilayah Kabupaten Buleleng untuk memproduksi tanaman pangan. Tanaman pangan seluas sekitar 10.992 Ha, dengan jenis tanaman pangan yang banyak dikembangkan adalah padi, jagung, ubi kayu, ubi jalar, kacang tanah, kedelai, dan kacang hijau. Pada tahun 2011, luas panen dan produksi tanaman pangan seperti tercantum dalam tabel di bawah ini.

Tabel Luas Panen dan Produksi Tanaman Pangan Kabupaten Buleleng Tahun 2011

| No. | Komoditas | Luas Panen (ha) | Produksi (ton) |
|-----|--------------|-----------------|----------------|
| 1. | Padi Sawah | 22.950 | 127.798 |
| 2. | Jagung | 7.330 | 23.674 |
| 3. | Ubi Kayu | 636 | 10.525 |
| 4. | Ubi Jalar | 39 | 433 |
| 5. | Kacang Tanah | 1.320 | 1.758 |
| 6. | Kedelai | 129 | 219 |
| 7. | Kacang Hijau | 481 | 291 |

Sumber : BPS Kab. Buleleng : Kab. Buleleng Dalam Angka, 2012

Hortikultura

Khusus peruntukan hortikultura di Kabupaten Buleleng mencapai seluas 5.391 Ha. Komoditi hortikultura yang potensial dan banyak dikembangkan adalah:

- Komoditas tanaman buah-buahan: mangga (Mangga Arumanis dan Lalijiwa/ Madu) dan rambutan di Kecamatan Tejakula, Kubutambahan, Sawan dan Gerokgak. Tanaman pisang hampir di semua kecamatan. Durian, wani dan manggis di Kecamatan Sawan, Banjar dan Busungbiu. Pembibitan tanaman buah-buahan di Desa Suwug, Sinabun dan Sudaji Kecamatan Sawan; Desa Bila Kecamatan Kubutambahan; dan Desa Les Kecamatan Tejakula;
- Komoditi sayur-sayuran dataran tinggi di Kecamatan Sukasada, dan sayuran dataran rendah di Kecamatan Kubutambahan, Sawan dan Seririt;
- Tanaman hias banyak dikembangkan di Kecamatan Sukasada dan Banjar.

Berikut disajikan data jumlah tanaman dan produksi buah-buahan (Tabel 1.2) serta luas areal panen dan produksi sayur-sayuran (Tabel 1.3) yang ada di Kabupaten Buleleng.

Table Number of Plants and Production of Fruits Buleleng in 2011

| No. | Commodities | Number of tree (unit) | Production (tons) |
|-----|-------------|-----------------------|-------------------|
| 1. | Mangga | 731.066 | 22.854 |
| 2. | Rambutan | 322.077 | 14.247 |
| 3. | Jeruk | 863.882 | 1.019 |
| 4. | Durian | 75.437 | 4.293 |
| 5. | Pisang | 1.099.487 | 28.346 |
| 6. | Anggur | 519.215 | 12.374 |

Source : BPS Kab. Buleleng : Kab. Buleleng Dalam Angka, 2012

Table Area of Harvest and Production of Vegetables Buleleng in 2011

| No. | Commodities | Harvested Area (ha) | Production (tons) |
|-----|--------------|---------------------|-------------------|
| 1. | Red Onion | 7 | 42 |
| 2. | Garlic | 1 | 3 |
| 3. | Spring Onion | 13 | 126 |
| 4. | Potato | 37 | 990 |
| 5. | Cabbage | 77 | 2.370 |
| 6. | Sawi | 49 | 559 |
| 7. | Carrots | 103 | 2.068 |
| 8. | Long Beans | 65 | 91 |
| 9. | Chili | 742 | 2.862 |
| 10. | Tomato | 45 | 438 |
| 11. | Eggplant | 10 | 3.967 |
| 12. | Bean | 9 | 33 |
| 13. | Spinach | 6 | 120 |
| 14. | Kale | 1 | 47 |

Source: BPS Kab. Buleleng : Kab. Buleleng Dalam Angka, 2012

The current institutional farmer who has been awakened during this needs to be constantly strengthened. Institutional potential of existing farm includes: 1,215 farmer groups and Subak, and 56 Integrated Farming Systems (Simantri) scattered throughout the districts.

Rice harvested area in 2013 covering an area of 22 804 ha, compared with the situation in 2012 increased 1.99%. Meanwhile paddy production in 2013 amounted to 136 286 tons (paddy), up by 1.68% compared with the previous year's production.

Tabel Jumlah Tanaman dan Produksi Buah-buahan Kabupaten Buleleng Tahun 2011

| No. | Komoditas | Jumlah Tanaman (pohon) | Produksi (ton) |
|-----|-----------|------------------------|----------------|
| 1. | Mangga | 731.066 | 22.854 |
| 2. | Rambutan | 322.077 | 14.247 |
| 3. | Jeruk | 863.882 | 1.019 |
| 4. | Durian | 75.437 | 4.293 |
| 5. | Pisang | 1.099.487 | 28.346 |
| 6. | Anggur | 519.215 | 12.374 |

Sumber : BPS Kab. Buleleng : Kab. Buleleng Dalam Angka, 2012

Tabel Luas Areal Panen dan Produksi Sayur-sayuran Kabupaten Buleleng Tahun 2011

| No. | Komoditas | Luas Panen (ha) | Produksi (ton) |
|-----|----------------|-----------------|----------------|
| 1. | Bawang Merah | 7 | 42 |
| 2. | Bawang Putih | 1 | 3 |
| 3. | Bawang Daun | 13 | 126 |
| 4. | Kentang | 37 | 990 |
| 5. | Kubis | 77 | 2.370 |
| 6. | Sawi | 49 | 559 |
| 7. | Wortel | 103 | 2.068 |
| 8. | Kacang Panjang | 65 | 91 |
| 9. | Cabe | 742 | 2.862 |
| 10. | Tomat | 45 | 438 |
| 11. | Terung | 10 | 3.967 |
| 12. | Buncis | 9 | 33 |
| 13. | Bayam | 6 | 120 |
| 14. | Kangkung | 1 | 47 |

Sumber : BPS Kab. Buleleng : Kab. Buleleng Dalam Angka, 2012

Saat ini kelembagaan tani yang telah terbangun selama ini perlu terus dikuatkan. Potensi kelembagaan tani yang ada meliputi: 1.215 kelompok tani dan subak, serta 56 Sistem Pertanian Terintegrasi (Simantri) yang tersebar di seluruh kecamatan yang ada.

Luas panen padi tahun 2013 seluas 22.804 ha, bila dibandingkan dengan keadaan tahun 2012 terjadi peningkatan 1,99 %. Sementara itu produksi padi tahun 2013 sebesar 136.286 ton (GKG), naik hingga 1,68% dibandingkan dengan produksi tahun sebelumnya.

Structure style Agriculture held Buleleng is a mainstay of the economy in addition to other sectors outside the agriculture sector, shows that the productivity of food crops is still quite high, especially productivity yams reach more than 15 Tons / Hectare followed by rice plants with the productivity of more than 5 Tons / Hectare , These plants need to get serious attention in order to survive and rice productivity could even be increased in the future.

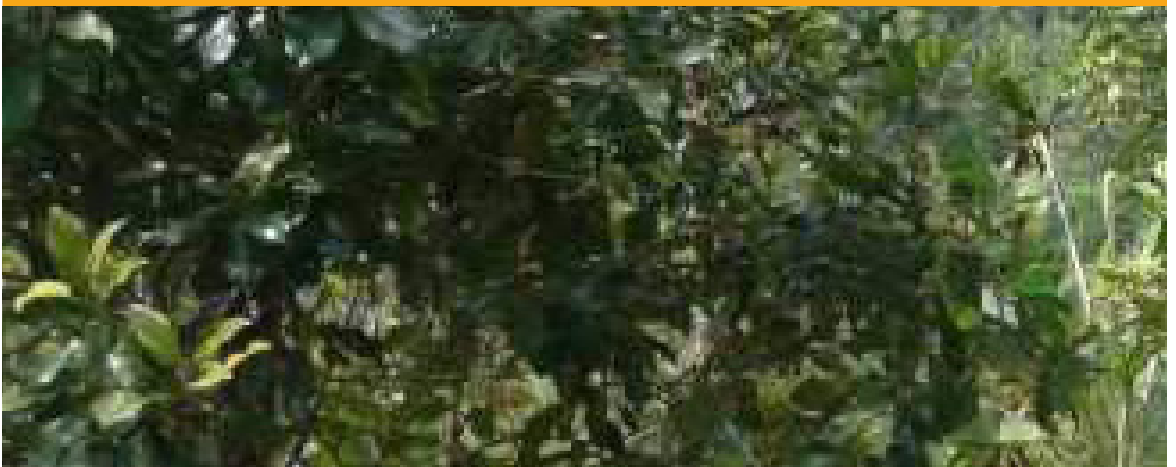
Production of crops were highest in Buleleng in 2013 is a corn crop with a harvested area of 5,860 hectares with production reaching 17 287 tonnes. In 2013 the production of rice plants in Buleleng slightly increased over the previous year, from 134 028 tonnes to 135 905 tonnes. Crops Crops that production decreased mainly due to a decrease in harvested area.

Plantation

Plantations covering an area of approximately 20 274 hectares, includes the development of:

- Commodities Robusta and Arabica at middle latitudes in the highlands in Sub Busungbiu, Banjar, Sukasada, and Kubutambahan.
- Commodities cocoa plantations in the plains in each district.
- Commodity clove and vanilla in District Busungbiu, Banjar, Sukasada, Kubutambahan, and Tejakula.
- Commodity Virginia tobacco in the district of Buleleng, Sukasada and Sawan.
- Commodity coconut and cashew spread in the lowlands and were almost in every district.

Here is presented acreage and production of Crop Plantation in Buleleng in 2011



Struktur corak Agraris yang dimiliki Kabupaten Buleleng yang menjadi andalan perekonomian disamping sektor lain diluar sektor Pertanian, memperlihatkan bahwa produktivitas tanaman bahan pangan masih cukup tinggi terutama produktivitas Ubi jalar mencapai lebih dari 15 Ton/ Hektar disusul oleh tanaman padi dengan produktivitas lebih dari 5 Ton/ Hektar. Tanaman ini perlu mendapatkan perhatian serius agar produktivitas Padi bisa bertahan dan bahkan bisa lebih meningkat di masa mendatang.

Produksi tanaman palawija yang tertinggi di Kabupaten Buleleng tahun 2013 adalah tanaman Jagung dengan luas panen 5.860 hektar dengan produksi mencapai 17.287 ton. Tahun 2013 produksi tanaman padi di Kabupaten Buleleng sedikit meningkat dibanding tahun sebelumnya, dari 134.028 ton menjadi 135.905 ton. Tanaman Palawija yang mengalami penurunan produksi umumnya disebabkan oleh penurunan luas panen.

Perkebunan

Perkebunan seluas sekitar 20.274 Ha, meliputi pengembangan :

- Komoditas kopi Robusta pada dataran sedang dan Arabika pada dataran tinggi di Kecamatan Busungbiu, Banjar, Sukasada, dan Kubutambahan;
- Komoditas kakao di kawasan perkebunan dataran sedang di setiap kecamatan;
- Komoditi cengkeh dan vanili di Kecamatan Busungbiu, Banjar, Sukasada, Kubutambahan, dan Tejakula;
- Komoditi tembakau Virginia di Kecamatan Buleleng, Sukasada dan Sawan;
- Komoditi kelapa dan jambu mete tersebar di dataran rendah dan sedang hampir di setiap kecamatan.

Berikut disajikan luas areal dan produksi Tanaman Perkebunan di Kabupaten Buleleng pada tahun 2011.

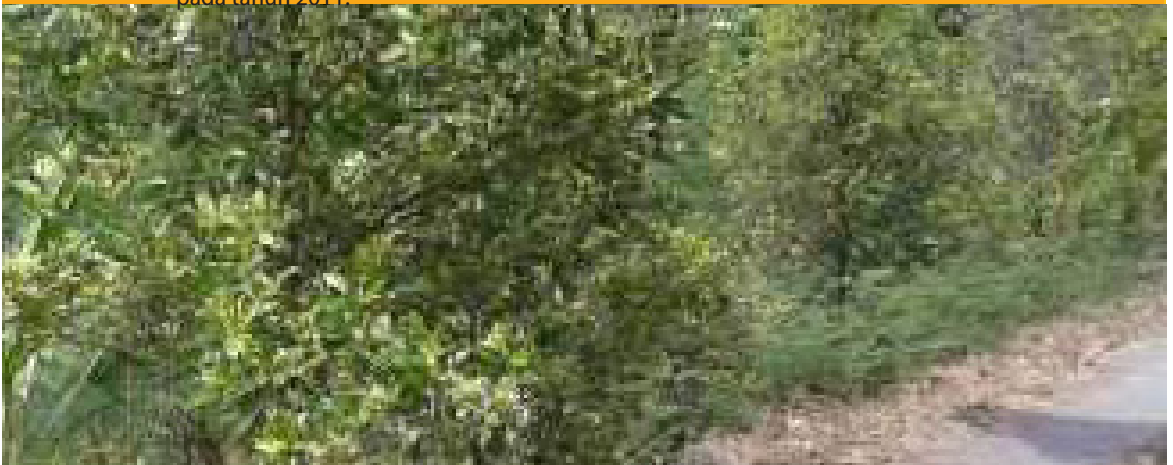


Table Area and Production of Plantation Crops Buleleng in 2011

| No. | Commodities | Harvested Area (ha) | Production (tons) |
|--------|-------------------|---------------------|-------------------|
| 1. | Kopi Robusta | 10.810 | 2.230,31 |
| 2. | Kopi Arabika | 2.687 | 440,28 |
| 3. | Kakao | 1.278 | 764,60 |
| 4. | Cengkeh | 7.750 | 483,11 |
| 5. | Vanili | 122 | 0,52 |
| 6. | Tembakau Virginia | 800 | 1.387,20 |
| 7. | Kelapa Dalam | 8.734 | 8.105,42 |
| 8. | Jambu Mete | 2.247 | 654,98 |
| Jumlah | | 34.428 | |

Remarks: *) Area of the Indicative the mix cropping systems (intercropping)

Source : BPS Kab. Buleleng : Kab. Buleleng Dalam Angka, 2012

In the table above shows that total plantation area reached 34 428 ha. When compared with the total area of plantations designation as directed in the RTRW are only 20 274 hectares, it looks there is a difference as much as 14 154 ha. This is due to cropping systems existing plantation crops is mixed or multiple cropping, resulting in a land area of more than one type of plant. Data collection is done based on the number of stands of plants that is converted into the area, which led to widespread crop as if more than potential. In the coming years the data collection needs to be done more accurately.

Commodity plantation sub sector in Buleleng until today still rely on the plant coconut, robusta coffee and cloves. The crop production in 2013, respectively are: 8026.82 tons, 6215.90 tons and 2359.98 tons.

Table Potential Development Area Of Plantation Commodities In Buleleng 2014

| No | Commodities | Potential (Ha) | Area (Ha) | Potential (Ha) | Specification |
|----|-----------------|----------------|-----------|----------------|---------------|
| 1 | Coconut In | 9.194 | 8.773 | 421 | *) |
| 2 | Coconut Hybrida | 41 | 40 | 1 | |
| 3 | Dwarf Coconut | *) | 158 | (158) | |
| 4 | Arabica Coffee | 3.072 | 2.767 | 305 | |
| 5 | Robusta Coffee | 12.250 | 10.745 | 1.505 | |

continues

Tabel Luas Areal dan Produksi Tanaman Perkebunan Kabupaten Buleleng Tahun 2011

| No. | Komoditas | Luas Areal (Ha)*) | Produksi (ton) |
|--------|-------------------|-------------------|----------------|
| 1. | Kopi Robusta | 10.810 | 2.230,31 |
| 2. | Kopi Arabika | 2.687 | 440,28 |
| 3. | Kakao | 1.278 | 764,60 |
| 4. | Cengkeh | 7.750 | 483,11 |
| 5. | Vanili | 122 | 0,52 |
| 6. | Tembakau Virginia | 800 | 1.387,20 |
| 7. | Kelapa Dalam | 8.734 | 8.105,42 |
| 8. | Jambu Mete | 2.247 | 654,98 |
| Jumlah | | 34.428 | |

Keterangan : *) Luas Areal Indikatif pada sistem tanam campuran (tumpang sari)

Sumber : BPS Kab. Buleleng : Kab. Buleleng Dalam Angka, 2012

Pada tabel di atas terlihat bahwa total luas areal perkebunan mencapai 34.428 Ha. Jika dibandingkan dengan luas kawasan peruntukan perkebunan sebagaimana diarahkan dalam RTRW yang hanya 20.274 Ha, maka terlihat terdapat selisih sebanyak 14.154 Ha. Hal ini disebabkan karena sistem pertanaman tanaman perkebunan yang ada adalah campuran atau tumpang sari, sehingga dalam suatu areal lahan terdapat lebih dari satu jenis tanaman. Pendataan yang dilakukan berdasarkan jumlah tegakan tanaman yang dikonversi kedalam luasan, yang menyebabkan luas tanaman seolah-olah lebih banyak daripada potensi. Pada tahun-tahun mendatang pendataan perlu dilakukan dengan lebih akurat lagi.

Komoditi sub sektor perkebunan di Kabupaten Buleleng sampai saat ini masih mengandalkan pada tanaman kelapa dalam, kopi robusta dan cengkeh. Produksi tanaman ini pada tahun 2013, berturut-turut adalah: 8.026,82 ton, 6.215,90 ton, dan 2.359,98 ton.

Tabel Potensi Pengembangan Areal Komoditas Perkebunan
Di Kabupaten Buleleng Tahun 2014

| No | Komoditas | Potensi (Ha) | Luas (Ha) | Sisa Potensi (Ha) | Keterangan |
|----|----------------|--------------|-----------|-------------------|------------|
| 1 | Kelapa Dalam | 9.194 | 8.773 | 421 | *) |
| 2 | Kelapa Hibrida | 41 | 40 | 1 | |
| 3 | Kelapa Genjah | *) | 158 | (158) | |
| 4 | Kopi Arabika | 3.072 | 2.767 | 305 | |
| 5 | Kopi Robusta | 12.250 | 10.745 | 1.505 | |

continued

| | | | | | |
|--------|------------------|-------|--------|--------|-------|
| 6 | Clove | 7.773 | 7.566 | 207 | |
| 7 | Vanilla | 109 | 80 | 29 | |
| 8 | Cashew | 2.420 | 1.589 | 831 | |
| 9 | Cocoa | 1.693 | 1.279 | 414 | |
| 10 | Kapok | 261 | 258 | 3 | |
| 11 | Pepper | 9 | 5 | 4 | |
| 12 | Aren / Of Palm | 303 | 108 | 195 | |
| 13 | Lontar | 182 | 182 | - | |
| 14 | Jatropha | *) | - | - | |
| 15 | Virginia Tobacco | 931 | 344 | 587 | |
| 16 | Turmeric | - | - | - | |
| 17 | Cotton | 800 | 80 | 720 | |
| Amount | | | 39.038 | 33.974 | 5.064 |

POLICY IN THE AGRICULTURAL SECTOR

1. Agriculture Integrated dry land, wetland, Mina Padi, Horti, Cattle Development
Goals: District Seririt.
2. Development of livestock Cattle Seed Distribution Excellence in 9 sub-district, Animal Health Care Services Artificial Insemination (AI).
3. Development of Sustainable Agriculture
 - Organic fertilizer
 - SL IPM
 - Biological Control
 - Cattle
4. Development of Infrastructure
 - Agricultural Irrigation Network (JIDES, JITUT), Jalan Agriculture (JUT, Production Way), Equipment and Agricultural Machinery, Granary Pan-gan, Floor Drying and RMU.
5. Post Harvest Handling and Processing of Milk Goat House, Labelling and Packaging, Equipment Post Harvest and Processing.
6. Promotion of Agricultural Products District Level
 - (Twin Lake Festival, Bali Bule- leng Diving Festival, Buleleng Festival, Exhibition Development Reports HUT RI, Lovina Festival).
7. Development of Organic Based Local Rice
 - The development of local rice speculation (180 Ha) Sudaji rice and brown rice along with the support of fertilizer and post-harvest handling.
8. Facilities and infrastructure Laboratory Keswan
 - Physical Building and Lab Equipment Type C. Keswan Services: Examination of stool samples, a simple blood test, residue testing, vaccination

| | | | | | |
|--------|-------------------|--------|--------|-------|--|
| 6 | Cengkeh | 7.773 | 7.566 | 207 | |
| 7 | Panili | 109 | 80 | 29 | |
| 8 | Jambu Mete | 2.420 | 1.589 | 831 | |
| 9 | Kakao | 1.693 | 1.279 | 414 | |
| 10 | Kapok | 261 | 258 | 3 | |
| 11 | Lada | 9 | 5 | 4 | |
| 12 | Aren/Enau | 303 | 108 | 195 | |
| 13 | Lontar | 182 | 182 | - | |
| 14 | Jarak Pagar | *) | - | - | |
| 15 | Tembakau Virginia | 931 | 344 | 587 | |
| 16 | Kunir | - | - | - | |
| 17 | Kapas | 800 | 80 | 720 | |
| Jumlah | | 39.038 | 33.974 | 5.064 | |

KEBIJAKAN DI SEKTOR PERTANIAN

1. Pertanian Terintegrasi Lahan Kering, Lahan Sawah, Mina Padi, Horti, Pengembangan Sapi Sasaran : Kecamatan Seririt.
2. Pengembangan Ternak Sapi Distribusi Bibit ternak Unggul di 9 kecamatan, Pelayanan Kesehatan Hewan, Pelayanan Inseminasi Buatan (IB).
3. Pengembangan Pertanian Ramah Lingkungan
 - Pupuk Organik;
 - SL PHT;
 - Pengendalian Hayati;
 - Penggemukan Sapi.
4. Pengembangan Sarana Prasarana
 - Jaringan Irigasi Pertanian (JIDES, JITUT), Jalan Pertanian (JUT, Jalan Produksi), Alat dan Mesin Pertanian, Lumbung Pan- gan, Lantai Jemur dan RMU.
5. Penanganan Pasca Panen dan Pengolahan Hasil Rumah Susu Kambing, Labelling dan Pengemasan, Peralatan Pasca Panen dan Pengolahannya .
6. Promosi Hasil Pertanian Tingkat Kabupaten
 - (Twin Lake Festival, Bali Buleleng Diving Festival, Buleleng Festival, Pameran Pembangunan HUT RI, Lovina Festival).
7. Pengembangan Padi Lokal Berbasis Organik
 - Berkembangnya padi lokal spe- (180 Ha) beras sudaji dan beras merah beserta dukungan pupuk dan penanganan pasca panen.
8. Sarana dan prasarana Laboratorium Keswan
 - Fisik Bangunan dan Peralatan Lab Keswan Type C. Pelayanan : Pemeriksaan sampel feses, pemeriksaan darah sederhana, uji residu, vaksinasi



Facilities and Infrastructure Support:

1. Development of investments in the agricultural sector supported by farmer groups and 2 STA (Sub Terminal Agribusiness) which is located in the district and sub-district Kubutambahan Sukasada,
2. Seed of Horticulture in Sub Sukasada,
3. Seed Rice in Tanguwisia District of Seririt.
4. Seed Crops in Patas Gerokgak.

Investment opportunities in this sector is in the village center mango prouksi Depaha Kecamatan Kubutamahan. During this time hortikultura commodities is still cultivated as a sideline activity of the population and still rely on the results naturally. Judging from the market, the commodity is quite good, especially for export and domestic needs of their fulfillment. So it is necessary to increase the resale value of post-harvest management to make it more durable and guaranteed quality.

Some examples of investment opportunities that can be developed include:

- Processing of fruits such as mango, rambutan and banana into food in the form of packaging
- Provision of fruit - fruit for the standard of tourist accommodation in the area south or Area Tourism Bali Lovina with certain quality
- Development of local fruit exports such as manga and mangosteen
- Processing angur fruit into drinks (wine)
- Development of agro-farming with the existing agricultural land uses



Sarana dan Prasarana pendukung :

- Balai Benih Palawija di Patas Kecamatan Gerokgak.

Peluang Investasi

Kegiatan investasi yang dapat dilakukan diantaranya :

- » Pengolahan dan pengemasan berbagai produk kopi khas Buleleng untuk pasar lokal, pasar akomodasi wisata atau pasar ekspor
- » Pengolahan (Internsifikasi) Tembakau Virginia
- » Budidaya vanili.
- » Pengembangan produk jambu mete dalam kemasan guna menjangkau pasar ekspor
- » Pengembangan agrowisata perkebunan seperti kopi, vanili, jambu mete, kakao, tembakau



FISHERY SECTOR INVESTMENT OPPORTUNITIES

Buleleng has a beach along the $\pm 157.05 \pm 1166.75$ Km² Km or 4-mile radius area of marine waters stretching from west to east from the village Source kelampok in Gerokgak to village in the district Tejakula Wall. It contains various types of fish, both pelagic fish, reef fish and fish demarsal estimated potential for sustainability amounted to 12 358 tonnes per year. The land area of potential for mariculture is estimated to $\pm 1,000$ ha, with details: grouper and milkfish cultivation of 500 hectares, 250 hectares Seaweed and Pearl 250 Ha (Diskanla, 2009).

Potential areas for fisheries that can be developed include:

a) Capture fisheries, including:

- Capture fisheries on public waters (lakes, rivers and reservoirs) that have been carried out by fishermen in the district of Banjar and Sukasada. Potential public waters in Buleleng extensive reach ± 471.3 ha, comprised of two lakes with an area of 446 hectares, 25 hectares of the river waters and irrigation canals 0.30 Ha. Production catches in public waters reached 58.9 tons in 2008, while production in the cultivation of floating net (KJA) reached 0.5 tons.
- Capture fisheries in marine waters which had been undertaken by fishermen in Gerokgak, Seririt, banjo, Buleleng, Sawan, Kubutambahan and Tejakula. Sustainable fishing potential is estimated at 12 538 tonnes / year. Based on 2007 data, marine fisheries production reached 11173.90 tons, which means a new utilization 89.12% of the sustainable potential (Diskanla district, Buleleng, 2009).



PELUANG INVESTASI SEKTOR PERIKANAN

Kabupaten Buleleng memiliki pantai sepanjang $\pm 157,05$ Km atau $\pm 1.166,75$ Km² luas radius 4 mil perairan laut yang membentang dari Barat ke Timur mulai dari Desa Sumberkelompok di Kecamatan Gerokgak sampai Desa Tembok di Kecamatan Tejakula. Di dalamnya terkandung berbagai jenis ikan, baik ikan pelagis, ikan demarsal maupun ikan karang yang diperkirakan potensi lestarnya sebesar 12.358 ton per tahun. Luas lahan potensial untuk budidaya laut diperkirakan ± 1.000 Ha, dengan rincian: budidaya Kerapu dan Bandeng sebanyak 500 Ha, Rumput Laut sebanyak 250 Ha, dan Mutiara sebanyak 250 Ha (Diskanla, 2009).

Potensi kawasan yang dapat dikembangkan untuk perikanan mencakup:

- a) Perikanan tangkap, meliputi :
 - Perikanan tangkap di perairan umum (danau, sungai dan waduk) yang telah dilakukan oleh nelayan di Kecamatan Banjar dan Sukasada. Potensi perairan umum di Kabupaten Buleleng mencapai luas $\pm 471,3$ Ha, terdiri dari dua buah danau dengan luas 446 Ha, perairan sungai 25 Ha dan saluran irigasi 0,30 Ha. Produksi tangkapan di perairan umum mencapai 58,9 ton pada tahun 2008, sedangkan produksi budidaya dalam karamba jaring apung (KJA) mencapai 0,5 ton.
 - Perikanan tangkap di perairan laut yang selama ini telah dilakukan oleh nelayan di Kecamatan Gerokgak, Seririt, Banjar, Buleleng, Sawan, Kubutambahan dan Tejakula. Potensi lestari penangkapan ikan diperkirakan mencapai 12.538 ton/tahun. Berdasarkan data tahun 2007, produksi perikanan laut baru mencapai 11.173,90 ton yang berarti pemanfaatannya baru 89,12% dari potensi lestari (Diskanla Kab. Buleleng, 2009).

- b) Fisheries aquaculture, include:
- Fisheries cultivation in lakes Buyan and Tamblingan in the form of floating net.
 - Fishing pond culture of permanent, semi-permanent or ground pools. Types of fish that have been developed and the potential to be developed is the catfish, tilapia, carp and tilapia.
 - Fisheries aquaculture in irrigation canals.
 - Fisheries aquaculture, with the type that has been developed is shrimp and milkfish. Extensive land potential for fish and shrimp farming in ponds is \pm 500 ha, consisting of 350 hectares of land tidal and non tidal 150 Ha. Extensive use of aquaculture in 2007 is an area of 155.3 hectares with a production of 949.2 tons.
 - Fisheries mariculture, include: cultivation of seaweed in the Gulf region and the Gulf Banyuwedang Pegametan; cultivation of floating net in Gerokgak and Seririt; pearl oyster cultivation in the region Gerokgak. The potential for marine aquaculture to 1,000 hectares consisting of grouper and milkfish aquaculture potential of 500 ha with new utilization reached 8.31%. Production in 2007 reached 7 tons of grouper and 0.5 tons of milkfish. Potential pearl cultivation 250 hectares of new utilization area of 183 hectares (73.20%) with a production of 24 106 pearls, 165 638 Sepat tail, and cakang pearls as much as 17.3 tons. While the potential of seaweed cultivation area of 250 hectares with 250 hectares and production utilization 1275.5 tons.
 - Hatchery fish freshwater or brackish. Number of private hatcheries for commodity milkfish as many as 52 employers and 525 person-scale hatchery production of 749.75 million households with a tail which consists of 4,000 pieces like larvae. If there is an optimal marketing of the potential production could reach 2.2 billion chickens per year. Hatchery prawns in Buleleng carried out by three entrepreneurs with the number of tubs as many as 70 pieces. Potential production per year to reach 323,000 tails and current production because there are no trials.
- c) Processing and marketing of fishery products, including:
- The centers of small industries and cottage industries processing of fishery products contained in Gerokgak, Seririt, Banjar, Buleleng, Sawan, Kubutambahan and Tejakula.
 - The fishing industry are scattered in the harbor area of the District of Sawan and Gerokgak Sangsit.
 - Small industrial centers of maritime contained in Gerokgak, Seririt, Banjar, Buleleng, Sawan, Kubutambahan and Tejakula.
 - Salt industry center in Gerokgak and Tejakula.
 - The fish market in the village of Anturan District of Buleleng and Village Kubutambahan District of Kubutambahan.

- b) Perikanan budidaya, meliputi :
- Perikanan budidaya di danau Buyan dan Tamblingan berupa karamba jaring apung.
 - Perikanan budidaya kolam permanen, semi permanen maupun kolam tanah. Jenis ikan yang telah dikembangkan dan potensial terus dikembangkan adalah lele, nila, gurami dan mujair.
 - Perikanan budidaya di saluran irigasi.
 - Perikanan budidaya tambak, dengan jenis yang banyak dikembangkan adalah tambak udang dan bandeng. Luas potensi lahan untuk budidaya ikan dan udang di tambak adalah \pm 500 Ha, terdiri dari lahan pasang surut 350 Ha dan non pasang surut 150 Ha. Luas pemanfaatan budidaya tambak tahun 2007 adalah seluas 155,3 Ha dengan produksi sebesar 949,2 ton.
 - Perikanan budidaya laut, meliputi : budidaya rumput laut di wilayah Teluk Banyuwedang dan Teluk Pegametan; budidaya karamba jaring apung di Kecamatan Gerokgak dan Seririt; budidaya tiram mutiara di wilayah Kecamatan Gerokgak. Potensi budidaya laut mencapai 1.000 Ha yang terdiri dari potensi budidaya Kerapu dan Bandeng 500 Ha dengan pemanfaatan baru mencapai 8,31%. Produksi pada tahun 2007 mencapai 7 ton Kerapu dan 0,5 ton Bandeng. Potensi budidaya Mutiara 250 Ha yang pemanfaatannya baru seluas 183 Ha (73,20%) dengan produksi sebanyak 24.106 butir mutiara, 165.638 ekor sepat, dan cakang mutiara sebanyak 17,3 ton. Sedangkan potensi budidaya rumput laut seluas 250 Ha dengan pemanfaatan 250 Ha dan produksi 1275,5 ton.
 - Pembenuhan ikan air tawar maupun payau. Jumlah pembenuhan swasta untuk komoditi Bandeng sebanyak 52 pengusaha dan 525 orang pembenuhan sekala rumah tangga dengan produksi 749.750.000 ekor yang terdiri dari 4.000 buah bak larva. Jika ada pemasaran optimal maka potensi produksi bisa mencapai 2.200.000.000 ekor per tahun. Pembenuhan udang galah di Kabupaten Buleleng dilakukan oleh 3 orang pengusaha dengan jumlah bak sebanyak 70 buah. Potensi produksi per tahun mencapai 323.000 ekor dan saat ini produksinya tidak ada karena masih uji coba.
- c) Pengolahan dan pemasaran hasil perikanan, meliputi :
- Sentra-sentra industri kecil dan industri rumahan yang mengolah hasil-hasil perikanan terdapat di Kecamatan Gerokgak, Seririt, Banjar, Buleleng, Sawan, Kubutambahan dan Tejakula.
 - Industri perikanan yang tersebar di kawasan pelabuhan Sangsit Kecamatan Sawan dan Gerokgak.
 - Sentra-sentra industri kecil kemaritiman terdapat di Kecamatan Gerokgak, Seririt, Banjar, Buleleng, Sawan, Kubutambahan dan Tejakula.
 - Sentra industri garam di Kecamatan Gerokgak dan Tejakula.
 - Pasar ikan di Desa Anturan Kecamatan Buleleng dan Desa Kubutambahan Kecamatan Kubutambahan.

Buleleng with the length of the longest beaches in Bali among other districts have more potential for the development of marine fisheries subsector. The production of marine fish catch has increased from year to year. Buleleng Regency is one of the districts located in the northern part of Bali island bordering the Java Sea / Bali, so most of the district is a coastal region with a length of 157.05 Km beach with a variety of marine resources as well as potential (sea area 319 680 ha) or $\pm 1,166,75 \text{ km}^2$ for a 4-mile radius. From a population of as many as 786 972 in 2009 as many as 4,314 people (0.67%) fishermen, while working as the fish farmers (farmers) as many as 864 people (0.13%). Developments in the field of fisheries development in the last 2-year period showed an increase, reflected in the increased production fairly rapidly both in freshwater fish farming, jetted, interests and activities of rice cultivation other public waters. By 2009 Sub fisheries sector has been able to contribute to the development of Buleleng GDP amounted 188 953 100 000 billion.

Dukungan sarana dan prasarana :

1. Pelabuhan bongkar muat barang Celukan Bawang
2. Pelabuhan bongkar muat barang Sangsit
3. Balai Benih Ikan
4. Balai besar riset Perikanan Budidaya Laut Gondol
5. Pelabuhan rakyat Pegamatan di Desa Sumberkima, Kecamatan Gerokgak



Peluang Investasi

Peluang investasi yang dapat dikembangkan dalam sektor perikanan dan kelautan yaitu:

- » Penangkapan ikan di laut
- » Budidaya ikan kerapu/bandeng
- » Budidaya rumput laut
- » Budidaya udang windu
- » Hatchery bandeng
- » Budidaya udang galah
- » Budidaya ikan hias
- » Budidaya mutiara
- » Pengolahan dan pengemasan hasil perikanan darat dan perikanan laut
- » Pengembangan pusat penjualan ikan

Buleleng dengan panjang pantai terpanjang diantara kabupaten lain di Bali mempunyai potensi lebih untuk pengembangan subsektor perikanan laut. Produksi tangkapan ikan laut terus meningkat dari tahun ke tahun. Kabupaten Buleleng merupakan salah satu Kabupaten yang terletak dibagian utara Pulau Bali berbatasan dengan Laut Jawa/Bali, sehingga sebagian besar wilayah Kabupaten merupakan kawasan pesisir dengan panjang pantai 157,05 Km dengan aneka ragam kekayaan laut serta potensial (luas laut 319.680 Ha) Atau \pm 1.166,75 km² untuk radius 4 mil. Dari penduduk yang berjumlah sebanyak 786.972 pada tahun 2009 sebanyak 4.314 orang (0,67 %) bermata pencaharian sebagai nelayan, sedangkan yang bekerja sebagai petani ikan (pembudidaya) sebanyak 864 orang (0,13 %). Perkembangan pembangunan dibidang perikanan dalam periode 2 tahun terakhir menunjukkan peningkatan, tercemin dari peningkatan produksi yang cukup pesat baik dalam budidaya ikan air tawar, air deras, minat padi dan kegiatan budidaya diperairan umum lainnya. Sampai dengan tahun 2009 Sub Sektor perikanan telah dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan PDRB Kabupaten Buleleng sebesar 188.953.100.000 miliar rupiah.

Dukungan sarana dan prasarana :

1. Pelabuhan bongkar muat barang Celukan Bawang
2. Pelabuhan bongkar muat barang Sangsit
3. Balai Benih Ikan
4. Balai besar riset Perikanan Budidaya Laut Gondol
5. Pelabuhan rakyat Pegamatan di Desa Sumberkima, Kecamatan Gerokgak



Peluang Investasi

Peluang investasi yang dapat dikembangkan dalam sektor perikanan dan kelautan yaitu:

- » Penangkapan ikan di laut
- » Budidaya ikan kerapu/bandeng
- » Budidaya rumput laut
- » Budidaya udang windu
- » Hatchery bandeng
- » Budidaya udang galah
- » Budidaya ikan hias
- » Budidaya mutiara
- » Pengolahan dan pengemasan hasil perikanan darat dan perikanan laut
- » Pengembangan pusat penjualan ikan

FORESTRY SECTOR INVESTMENT OPPORTUNITIES

Forest area in Buleleng according to the function did not change until 2013.

| No | Kecamatan | Luas Kawasan Hutan | Kawasan Hutan |
|--------|-----------------|--------------------|-------------------|
| 1 | Sumber kelompok | 12.832,57 | Bali Barat |
| 2 | Sumber Kima | 7.692,91 | Bali Barat |
| 3 | Gerokgak | 7.997,75 | Bali Barat |
| 4 | Seririt | 5.942,54 | Bali Barat |
| 5 | Dapdao Putih | 7.186,23 | Bali Barat |
| | | 98,00 | Yeh Leh Yeh Lebah |
| 6 | Banjar | 2. .232,45 | Gunung Batu Kau |
| | | 68,34 | Gunung Mungsu |
| 7 | Sukasaada | 1.094,66 | Gunung Batu Kau |
| | | 690,00 | Puncak Landep |
| | | 1.065,66 | Gunung Mungsu |
| | | 311,50 | Gunung Silangjana |
| 8 | Kubutambahan | 2.590,15 | Gunung batu kau |
| | | 103,50 | Gunung Silangjana |
| 9 | Tejakula | 103,50 | Penulisan |
| | | | Kintamani |
| Jumlah | | 51.436,21 | |

source: BPS Kab. Buleleng : Kab. Buleleng Dalam Angka, 2012

POLICIES IN FORESTS

1. Planting Trees In the Forest Area
Forest Industry and Tourism / In Zone and Outer Zone. Terehabilitasinya / tertanaminya critical areas inside and outside the forest area through reforestation and afforestation, both vegetative and conservation of civil



PELUANG INVESTASI SEKTOR KEHUTANAN

Luas kawasan hutan di Kabupaten Buleleng menurut fungsinya tersebut tidak mengalami perubahan sampai dengan tahun 2013.

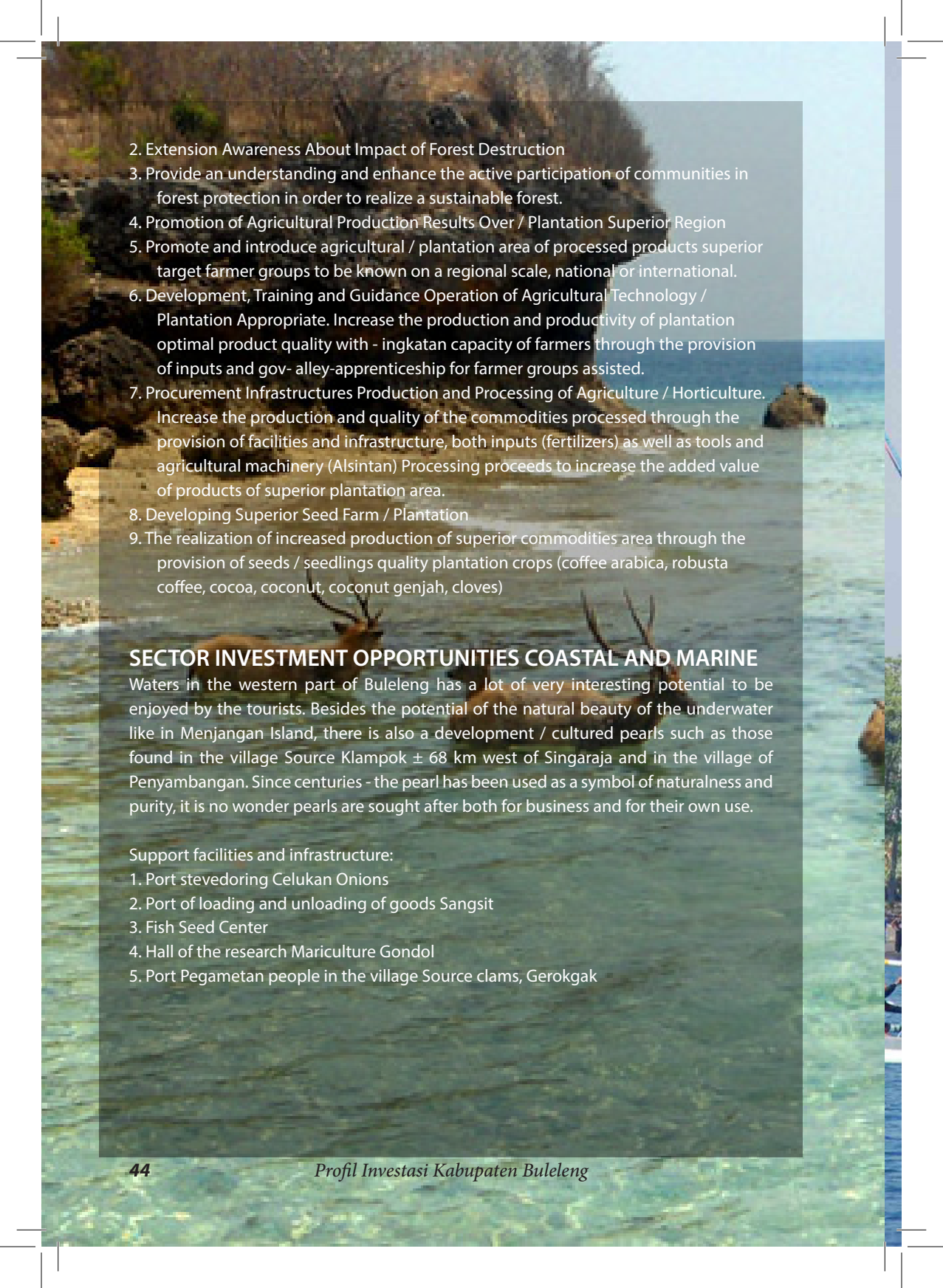
| No | Kecamatan | Luas Kawasan Hutan | Kawasan Hutan |
|--------|-----------------|--------------------|-------------------|
| 1 | Sumber kelompok | 12.832,57 | Bali Barat |
| 2 | Sumber Kima | 7.692,91 | Bali Barat |
| 3 | Gerokgak | 7.997,75 | Bali Barat |
| 4 | Seririt | 5.942,54 | Bali Barat |
| 5 | Dapdao Putih | 7.186,23 | Bali Barat |
| | | 98,00 | Yeh Leh Yeh Lebah |
| 6 | Banjar | 2.232,45 | Gunung Batu Kau |
| | | 68,34 | Gunung Mungsu |
| 7 | Sukasaada | 1.094,66 | Gunung Batu Kau |
| | | 690,00 | Puncak Landep |
| | | 1.065,66 | Gunung Mungsu |
| | | 311,50 | Gunung Silangjana |
| 8 | Kubutambahan | 2.590,15 | Gunung batu kau |
| | | 103,50 | Gunung Silangjana |
| 9 | Tejakula | 103,50 | Penulisan |
| | | | Kintamani |
| Jumlah | | 51.436,21 | |

Sumber : BPS Kab. Buleleng : Kab. Buleleng Dalam Angka, 2012

KEBIJAKAN DI SEKTOR KEHUTANAN

1. Penanaman Pohon Pada Kawasan Hutan Industri dan Hutan Wisata / Dalam Kawasan dan Luar Kawasan. Terehabilitasinya / tertanaminya lahan kritis di dalam dan diluar kawasan hutan melalui kegiatan reboisasi dan penghijauan, baik secara vegetative maupun kon- servasi sipil teknis untuk mewujudkan peningkatan daya dukung hutan dan lahan bagi kehidupan masyarakat.



- 
2. Extension Awareness About Impact of Forest Destruction
 3. Provide an understanding and enhance the active participation of communities in forest protection in order to realize a sustainable forest.
 4. Promotion of Agricultural Production Results Over / Plantation Superior Region
 5. Promote and introduce agricultural / plantation area of processed products superior target farmer groups to be known on a regional scale, national or international.
 6. Development, Training and Guidance Operation of Agricultural Technology / Plantation Appropriate. Increase the production and productivity of plantation optimal product quality with - ingkatan capacity of farmers through the provision of inputs and gov- alley-apprenticeship for farmer groups assisted.
 7. Procurement Infrastructures Production and Processing of Agriculture / Horticulture. Increase the production and quality of the commodities processed through the provision of facilities and infrastructure, both inputs (fertilizers) as well as tools and agricultural machinery (Alsintan) Processing proceeds to increase the added value of products of superior plantation area.
 8. Developing Superior Seed Farm / Plantation
 9. The realization of increased production of superior commodities area through the provision of seeds / seedlings quality plantation crops (coffee arabica, robusta coffee, cocoa, coconut, coconut genjah, cloves)

SECTOR INVESTMENT OPPORTUNITIES COASTAL AND MARINE

Waters in the western part of Buleleng has a lot of very interesting potential to be enjoyed by the tourists. Besides the potential of the natural beauty of the underwater like in Menjangan Island, there is also a development / cultured pearls such as those found in the village Source Klampok ± 68 km west of Singaraja and in the village of Penyambangan. Since centuries - the pearl has been used as a symbol of naturalness and purity, it is no wonder pearls are sought after both for business and for their own use.

Support facilities and infrastructure:

1. Port stevedoring Celukan Onions
2. Port of loading and unloading of goods Sangsit
3. Fish Seed Center
4. Hall of the research Mariculture Gondol
5. Port Pegametan people in the village Source clams, Gerokgak

2. Penyuluhan Kesadaran Masyarakat Mengenai Dampak Perusakan Hutan
3. Memberikan pemahaman dan meningkatkan peran serta aktif masyarakat dalam pengamanan hutan dalam rangka mewujudkan hutan lestari.
4. Promosi Atas Hasil Produksi Pertanian / Perkebunan Unggul Daerah
5. Mempromosikan dan memperkenalkan produk pertanian / perkebunan unggul daerah hasil olahan kelompok tani binaan agar dapat dikenal dalam skala regional, nasional dan atau internasional.
6. Pengembangan, Pelatihan dan Bimbingan Pengoperasian Teknologi Pertanian/ Perkebunan Tepat Guna. Meningkatkan produksi dan produktivitas mutu produk perkebunan secara optimal dengan - ingkatan kapasitas petani melalui penyediaan saprodi serta ma- gang-magang bagi kelompok tani binaan.
7. Pengadaan Sarana dan Prasarana Produksi serta Pengolahan Hasil Pertanian/ Perkebunan. Meningkatkan produksi komoditas perkebunan serta mutu olahannya melalui penyediaan sarana dan prasarana, baik saprodi (pupuk) maupun alat dan mesin pertanian (Alsintan) Pengolahan hasil untuk meningkatkan nilai tambah produk perkebunan unggul daerah.
8. Pengembangan Bibit Unggul Pertanian/Perkebunan
9. Terwujudnya peningkatan produksi komoditas perkebunan unggul daerah melalui penyediaan bibit / benih tanaman perkebunan bermutu (kopi arabika, kopi robusta, kakao, kelapa dalam, kelapa genjah, cengkeh)

PELUANG INVESTASI SEKTOR PESISIR DAN KELAUTAN

Perairan di bagian barat Kabupaten Buleleng memiliki banyak potensi yang sangat menarik untuk dinikmati oleh para wisatawan. Disamping potensi keindahan alam bawah lautnya seperti di Pulau Menjangan, juga terdapat pengembangan/ budidaya mutiara seperti yang terdapat di Desa Sumber Klampok ± 68 km sebelah barat Kota Singaraja dan di Desa Penyambangan. Sejak berabad – abad mutiara telah dijadikan simbol kealamian dan kesucian, maka tidak heran mutiara banyak dicari baik untuk tujuan bisnis maupun untuk dipakai sendiri.

Dukungan sarana dan prasarana :

1. Pelabuhan bongkar muat barang Celukan Bawang
2. Pelabuhan bongkar muat barang Sangsit
3. Balai Benih Ikan
4. Balai besar riset Perikanan Budidaya Laut Gondol
5. Pelabuhan rakyat Pegamatan di Desa Sumberkima, Kecamatan Gerokgak

Investment Opportunities

Investment opportunities that can be developed in the fisheries and marine sector, namely:

- » Fishing in the sea
- » Raising grouper / banding
- » Seaweed cultivation
- » Raising tiger shrimp
- » Hatchery banding
- » Raising prawns
- » Cultivation of ornamental fish
- » Cultivation of pearls
- » Processing and Packaging results of inland fisheries and marine fisheries
- » Development of fish sales center

MINING AND ENERGY INVESTMENT OPPORTUNITIES

Mining

For mining in the form of small scale mining, include:

- a) Location scattered rock mining region in Gerokgak, Kubutambahan, Buleleng and Seririt;
- b) The location of mining activities taking underground water; and mining allotment area of offshore energy source in the Bali Sea waters according to the potential that exists after research conducted and considered feasible both economically and environmentally.

Energy

Supplying energy to support the development activities of the area is still largely supplied via the Java-Bali electricity grid. However, to sustain the development of the district has also developed additional energy networks, namely Pemaron Power Plant



Peluang Investasi

Peluang investasi yang dapat dikembangkan dalam sektor perikanan dan kelautan yaitu:

- » Penangkapan ikan di laut
- » Budidaya ikan kerapu/bandeng
- » Budidaya rumput laut
- » Budidaya udang windu
- » Hatchery bandeng
- » Budidaya udang galah
- » Budidaya ikan hias
- » Budidaya mutiara
- » Pengolahan dan Pengemasan hasil perikanan darat dan perikanan laut
- » Pengembangan pusat penjualan ikan

PELUANG INVESTASI PERTAMBANGAN DAN ENERGI

Pertambangan

Untuk pertambangan berupa pertambangan skala kecil, meliputi :

- a) Lokasi kawasan pertambangan batuan tersebar di Kecamatan Gerokgak, Kubutambahan, Buleleng dan Seririt;
- b) Lokasi kegiatan pertambangan pengambilan air bawah tanah; dan Kawasan peruntukan pertambangan sumber energi minyak lepas pantai di perairan Laut Bali sesuai potensi yang ada setelah diadakan penelitian serta dinilai layak baik secara ekonomis maupun lingkungan.

Energi

Penyediaan energi untuk mendukung pengembangan kegiatan wilayah sebagian besar masih dipasok melalui jaringan listrik Jawa-Bali. Namun untuk menopang pengembangan wilayah kabupaten telah pula dikembangkan jaringan energi tambahan, yaitu PLTGU



with a capacity of 60 MW and the development plan PLTGU Celukan Onions with a capacity of 980 MW. In terms of electrical service in the district of Buleleng has all the village got electricity services.

Demand for electricity is increasing due to safeguard the survival of modern humans. The number of KWh sold during the past four years has increased more than 25 percent. In 2010 Kwh KWh sold 221 261 056 and in 2013 increased to 266.701.9112 KwH.

Power installed in Buleleng during the period 2010-2012 increased from 96 165 kVA in 2010 to 186,659 Kva in 2012. While in 2013 decreased to 152 190 KVA. Finally in 2013 the number of electricity customers totaled 136 789.

LIVESTOCK SECTOR INVESTMENT OPPORTUNITIES

Appropriation region Ranch

Livestock existing potential and has developed over the years is:

- Large livestock: cows, pigs, goats and buffaloes.
- Poultry: chicken, laying hens, broilers and ducks.

Below are presented data on the number of livestock populations and production of livestock products in Buleleng in 2011

Table Number Buleleng Livestock Population in 2011

| No. | Commodities | Total Population (tail) |
|-----|----------------|-------------------------|
| 1. | Beef Cattle | 136.189 |
| 2. | Buffalo | 148 |
| 3. | Pig Bali | 146.765 |
| 4. | Pig Sadelback | 42.205 |
| 5. | Pig Lendrace | 33.475 |
| 6. | Goats Beans | 6.466 |
| 7. | Goats Pe | 26.538 |
| 8. | Native Chicken | 829.588 |
| 9. | Chicken Race | 1.114.728 |

Source : BPS Kab. Buleleng : Kab. Buleleng Dalam Angka, 2012

Pemaron dengan kapasitas 60 MW dan rencana pembangunan PLTGU Celukan Bawang dengan kapasitas 980 MW. Sedangkan dari sisi pelayanan listrik di wilayah Kabupaten Buleleng sudah semua desa mendapat pelayanan listrik.

Permintaan terhadap energi listrik semakin meningkat dikarenakan untuk menjaga kelangsungan hidup manusia modern. Banyaknya Kwh terjual selama empat tahun belakangan ini mengalami peningkatan lebih dari 25 persen. Pada tahun 2010 Kwh terjual sebanyak 221.261.056 Kwh dan di tahun 2013 meningkat menjadi 266.701.9112 Kwh.

Daya terpasang di Kabupaten Buleleng selama kurun waktu 2010-2012 mengalami kenaikan dari 96.165 Kva pada tahun 2010 menjadi 186659 Kva pada tahun 2012. Sedangkan tahun 2013 mengalami penurunan menjadi 152.190 KVA. Terakhir tahun 2013 jumlah pelanggan listrik tercatat sebanyak 136.789.

PELUANG INVESTASI SEKTOR PETERNAKAN

Kawasan Peruntukan Peternakan

Potensi ternak yang ada dan sudah berkembang selama ini adalah :

- Ternak besar : sapi, babi, kambing dan kerbau.
- Ternak unggas : ayam kampung, ayam petelur, ayam pedaging dan itik.

Berikut disajikan data jumlah populasi ternak dan produksi hasil peternakan di Kabupaten Buleleng pada tahun 2011:

Tabel Jumlah Populasi Ternak Kabupaten Buleleng Tahun 2011

| No. | Komoditas | Jumlah Populasi (ekor) |
|-----|----------------|------------------------|
| 1. | Sapi Potong | 136.189 |
| 2. | Kerbau | 148 |
| 3. | Babi Bali | 146.765 |
| 4. | Babi Sadelback | 42.205 |
| 5. | Babi Lendrace | 33.475 |
| 6. | Kambing Kacang | 6.466 |
| 7. | Kambing PE | 26.538 |
| 8. | Ayam Buras | 829.588 |
| 9. | Ayam Ras | 1.114.728 |

Sumber : BPS Kab. Buleleng : Kab. Buleleng Dalam Angka, 2012

Table Number of Livestock Production of Buleleng in 2011

| No. | Commodities | Production (tons) |
|-----|---------------------|-------------------|
| 1. | Beef | 407.662 |
| 2. | Buffalo Meat | 865 |
| 3. | Lamb | 13.382 |
| 4. | Pork | 445.704 |
| 5. | Chicken Race | 28.208 |
| 6. | Native Chicken Meat | 95.818 |
| 7. | Meat Ducks | 5.642 |
| 8. | Chicken Egg Race | 24.110 |
| 9. | Native Chicken Eggs | 57.076 |
| 10. | Duck Egg | 53.304 |

Source : BPS Kab. Buleleng : Kab. Buleleng Dalam Angka, 2012

A large livestock population consists of beef cattle, buffaloes and horses in 2013 respectively are: 120 127 heads, 106 tails and 43 tails. Compared with the year 2012, all kinds of large livestock decreased. For small animals, the pig population both Bali and Pig Pig Saddle population decline and an increase over the previous year.

The development and improvement of livestock production continue to be encouraged through various programs and activities, both in the form of intensification and extension, procurement of seeds, artificial insemination, skills upgrading and utilization of appropriate technology as well as development of green fodder and animal health. The implementation of program activities, as mentioned above has shown encouraging progress in the field of animal husbandry development, both in terms of population as well as the production of meat, milk and eggs in Buleleng.

Potential farms in Buleleng regency is supported by the natural power source in the form of paddy fields, dry land, plantations as a source of green fodder (HMT). Cattle population and animals large and small that have developed in Buleleng include: beef cattle, dairy cows, buffalo, pigs Bali, pig sadliback, pigs landrace, goat beans, goats, sheep, free-range chicken, chicken, ducks, and a variety of other livestock. Production in the sub-sectors / activities of this farm has been able to contribute to the development of GDP at current prices Kab. Buleleng in 2009 amounted to 6,680,110.22 million.



Tabel Jumlah Produksi Hasil Peternakan Kabupaten Buleleng Tahun 2011

| No. | Komoditas | Produksi (ton) |
|-----|-------------------|----------------|
| 1. | Daging Sapi | 407.662 |
| 2. | Daging Kerbau | 865 |
| 3. | Daging Kambing | 13.382 |
| 4. | Daging Babi | 445.704 |
| 5. | Daging Ayam Ras | 28.208 |
| 6. | Daging Ayam Buras | 95.818 |
| 7. | Daging Itik | 5.642 |
| 8. | Telur Ayam Ras | 24.110 |
| 9. | Telur Ayam Buras | 57.076 |
| 10. | Telur Itik | 53.304 |

Sumber : BPS Kab. Buleleng : Kab. Buleleng Dalam Angka, 2012

Populasi ternak besar yang terdiri dari sapi potong, kerbau dan kuda pada tahun 2013 secara berturut-turut adalah: 120.127 ekor, 106 ekor, dan 43 ekor. Dibandingkan dengan tahun 2012 seluruh jenis ternak besar mengalami penurunan. Untuk ternak kecil, populasi babi baik Babi Bali dan Babi Sadel populasinya mengalami penurunan dan peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya.

Perkembangan dan peningkatan produksi peternakan terus dipacu melalui berbagai program dan kegiatan, baik berupa intensifikasi dan ekstensifikasi, pengadaan bibit unggul, inseminasi buatan, peningkatan keterampilan dan pemanfaatan teknologi tepat guna serta pembinaan hijauan makanan ternak dan kesehatan hewan. Penerapan program kegiatan sebagaimana tersebut diatas telah menunjukkan perkembangan yang menggembirakan dalam pembangunan dibidang peternakan, baik dari segi populasi maupun produksi daging, susu maupun telur di Kabupaten Buleleng.



Potensi peternakan di Kabupaten Buleleng didukung oleh adanya sumber daya alam berupa lahan sawah, lahan kering, lahan perkebunan sebagai sumber hijau makanan ternak (HMT). Populasi ternak maupun hewan besar maupun kecil yang telah berkembang di Buleleng meliputi : sapi potong, sapi perah, kerbau, babi Bali, babi sadliback, babi landrace, kambing kacang, kambing PE, domba, ayam buras, ayam ras, itik, dan aneka ragam ternak lainnya. Produksi di sub sektor /lapangan usaha peternakan ini telah dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan PDRB harga berlaku Kab. Buleleng dalam Tahun 2009 sebesar 6.680.110,22 juta rupiah.

Means and Prasana supporters:

Development of farm investment is supported by a number of facilities and infrastructure, among others:

1. BPP (Institute of Agricultural Extension) of 5 pieces in District Kubutambahan, Sukasada, Seririt and Busungbiu.
2. Post Keswan many as 6 units in the district Tejakula, Kubutambahan, Sawan, Banjar, Seririt, and Busungbiu.
3. Heading Artificial Insemination (AI) in Gerokgak.
4. Animal Market Panca Sari
5. Institutions keuangan that LPD Village People Pancasari and BRI Unit Pancasari

Investment Opportunities

Investment opportunities in the cattle ranch is kereman. In Sub Sukasada, this cow Nandini maintained by a group of cattle in the village Pancasari. Investment in farm sector activities that can be developed are:

- Development of a large-scale dairy farms
- Development centers and packaging of beef cuts good for the fulfillment of the tourist accommodation or inter-island market
- Enterprises cattle feed



Sarana dan Prasarana pendukung:

Pengembangan investasi peternakan ini ditunjang oleh sejumlah sarana dan prasarana, antara lain :

1. BPP (Balai Penyuluhan Pertanian) sebanyak 5 buah di Kecamatan Kubutambahan, Sukasada, Buleleng, Seririt dan Busungbiu.
2. Pos Keswan sebanyak 6 buah di Kecamatan Tejakula, Kubutambahan, Sawan, Banjar, Seririt, dan Busungbiu.
3. Pos Inseminasi Buatan (IB) di Kecamatan Gerokgak.
4. Pasar Hewan Panca Sari
5. Lembaga keuangan yaitu LPD Desa Adat Pancasari dan Bank BRI Unit Pancasari.

Peluang Investasi

Peluang investasi pada peternakan adalah sapi kereman. Di Kecamatan Sukasada, sapi ini dipelihara oleh kelompok ternak Nandini yang ada di Desa Pancasari. Kegiatan investasi pada sector peternakan yang dapat dikembangkan yaitu:

- Pengembangan peternakan sapi skala besar
- Pengembangan pusat pemotongan dan pengemasan daging sapi baik untuk pemenuhan akomodasi wisata atau pasar antar pulau
- Usaha pakan ternak sapi



TOURISM SECTOR INVESTMENT OPPORTUNITIES

Tourism development in Buleleng contributed in supporting the regional economy. The number of tourists from year to year continues to increase tourists both domestically and abroad. In 2008 that was originally only totaled 153 522 visitors, be 213 295 visitors in 2009.



Table Number of tourist arrivals to the district Buleleng

| Years | Foreign tourists | Domestic Travelers | Total |
|-------|------------------|--------------------|---------|
| 2004 | 12.848 | 43.675 | 56.523 |
| 2005 | 12.570 | 42.815 | 55.385 |
| 2006 | 12.770 | 43.185 | 55.955 |
| 2007 | 26.428 | 48.044 | 74.472 |
| 2008 | 69.916 | 83.606 | 153.522 |
| 2009 | 91.977 | 121.318 | 213.295 |
| 2010 | 94.902 | 187.980 | 282.882 |
| 2011 | 295.816 | 271.462 | 567.278 |
| 2012 | 469.794 | 273.402 | 743.196 |

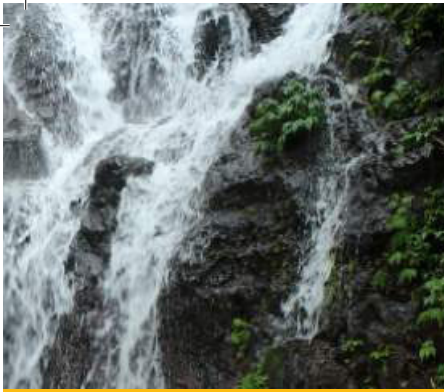
Source : Statistik Daerah Kabupaten Buleleng, 2014

As with other areas in Bali, the tourism sub-sector is an important sub-sector of the economy that determines in Buleleng. Either directly or indirectly, affect the tourism sector rise and fall of other sectors, especially the hotel subsector. The number of hotels / inns / more accommodation in Buleleng in 2012 as many as 214 hotels, with hotel rooms as many as 2,728 rooms and 3,800 beds bed. More than 50 percent of hotel rooms in Buleleng has less than 10 pieces and only about 14 percent of the rooms have more than 25 rooms.

Tourism allotment land area is approximately 36 824 hectares or 26.95% of the area of the district, consisting of:

a) tourism area, covering three (3) areas:

- 1) Kalibukbuk, including: Desa Kalibukbuk, Pemaron, Tukad Mungga and Anturan in the district of Buleleng, and Village Kaliase, Temukus, and Tigawasa in District Banjar.
- 2) Zone Batu Ampar tourism include: Penyabangan, Banyupoh, Pemuteran, Source clams and Pejarakan in Gerokgak.



PELUANG INVESTASI SEKTOR PARIWISATA

Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Buleleng memberikan kontribusi dalam mendukung roda perekonomian daerah. Jumlah wisatawan dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan baik wisatawan dalam negeri maupun luar negeri. Pada tahun 2008 yang awalnya hanya tercatat sebanyak 153.522 pengunjung, menjadi 213.295 pengunjung pada tahun 2009.

Tabel Jumlah Kunjungan Wisatawan ke kabupaten Buleleng

| Tahun | Wisatawan Domestik | Wisatawan mancanegara | Jumlah Total |
|-------|--------------------|-----------------------|--------------|
| 2004 | 12.848 | 43.675 | 56.523 |
| 2005 | 12.570 | 42.815 | 55.385 |
| 2006 | 12.770 | 43.185 | 55.955 |
| 2007 | 26.428 | 48.044 | 74.472 |
| 2008 | 69.916 | 83.606 | 153.522 |
| 2009 | 91.977 | 121.318 | 213.295 |
| 2010 | 94.902 | 187.980 | 282.882 |
| 2011 | 295.816 | 271.462 | 567.278 |
| 2012 | 469.794 | 273.402 | 743.196 |

Sumber : Statistik Daerah Kabupaten Buleleng, 2014

Seperti halnya wilayah lain di Bali, sub sektor pariwisata merupakan subsektor penting yang menentukan perekonomian di Buleleng. Baik secara langsung maupun tak langsung, geliat sektor pariwisata mempengaruhi naik turunnya sektor lain terutama subsektor hotel. Jumlah hotel/ penginapan/ akomodasi lainnya di Kabupaten Buleleng tahun 2012 sebanyak 214 hotel, dengan kamar hotel sebanyak 2.728 kamar dan tempat tidur sebanyak 3.800 tempat tidur. Lebih dari 50 persen hotel di Buleleng mempunyai kamar kurang dari 10 buah dan hanya sekitar 14 persennya yang mempunyai kamar lebih dari 25 kamar.

Luas lahan peruntukan pariwisata adalah sekitar 36.824 Ha atau 26,95% dari luas wilayah kabupaten, terdiri dari:

- a) Kawasan pariwisata, meliputi 3 (tiga) kawasan, yaitu:
 - 1) Kalibukbuk, mencakup: Desa Kalibukbuk, Pamaron, Tukad Mungga dan Anturan di Kecamatan Buleleng, dan Desa Kaliase, Temukus, dan Tigawasa di Kecamatan Banjar.
 - 2) Kawasan pariwisata Batu Ampar meliputi : Desa Penyabangan, Banyupoh, Pemuteran, Sumberkima dan Desa Pejarakan di Kecamatan Gerokgak.

3) Water Tourism Region Sanih include: Village Wall, Sambirenteng, Penuktukan, Les, Bondalem, Tejakula, Julah, Sembiran and Pacung in District Tejakula, and the Village District of Kubutambahan evidence.

b) Travel Attractions Area Special (DTWK)

Covers: Village Pancasari and Wanagiri in District Sukasada, Munduk, Gesing and Gobleg in Banjar sub-district, and village in the district Umejero Busungbiu.

c) Destination Region (DTW)

Include: DTW nature tourism (nature tourism to copy your village in the district of Sawan, waterfalls Sekumpul in the District of Sawan, waterfalls Gitgit in District Sukasada, nature in the village of the District Sambangan Sukasada and so on); cultural tours / history (Heritage House Parents Bung Karno, Gedong Kerthia, Former Port Buleleng, Spiritual Travel Menjangan Island in Gerokgak and so on); and artificial tourism.

POLICY IN THE TOURISM SECTOR

1. Preservation and actualization of regional cultural customs. Terbinanya Pakraman, Subak, Subak Abian and Sekeha Teruna.
2. Preparation of regional policy on the local culture. Establishment awig awig Subak, Subak abian, and a stripling Keha.
3. Provision of support, appreciation and cooperation in the cultural field. Increased managerial artisan offerings and sekeha santi through training and competitions pesantian.
4. Pegelolaan printed and recorded works. Increased library Gedong Kirtya form of papyrus, script interpreter, and script as well as regional literature books.
5. The development of arts and culture area. The realization of the arts through pembi-naan preservation, reconstruction, revitalization, arts endangered and implementation of staging an arts degree, district and provincial CBA.
6. Facillitate regional cultural festival. The implementation of regional cultural festival: Festival Buleleng and Utsawa Gong Merdangga.
7. Implementation of the promotion of tourism in the archipelago and abroad. The realization of promotion in the country and the execution of Lovina Festival.
8. Training of integrated tourist guides. Increasing knowledge of human power source in the field of culture and tourism
9. Improved development of tourism infrastructure. Increases and inadequate infrastructure facilities tourist attraction district. Buleleng.
10. Development of human resources in the field of culture and tourism in cooperation with other institutions. Increased human resources in the development of tourism

3) Kawasan Pariwisata Air Sanih meliputi: Desa Tembok, Sambirenteng, Penuktukan, Les, Bondalem, Tejakula, Julah, Sembiran dan Pacung di Kecamatan Tejakula, dan Desa Bukti Kecamatan Kubutambahan.

b) Kawasan Daya Tarik Wisata Khusus (DTWK)

Meliputi: Desa Pancasari dan Wanagiri di Kecamatan Sukasada, Desa Munduk, Gesing dan Gobleg di Kecamatan Banjar, dan Desa Umejero di Kecamatan Busungbiu.

c) Daerah Tujuan Wisata (DTW)

Meliputi: DTW wisata alam (wisata alam Desa Menyali di Kecamatan Sawan, air terjun Sekumpul di Kecamatan Sawan, air terjun Gitgit di Kecamatan Sukasada, wisata alam di Desa Sambangan Kecamatan Sukasada dan sebagainya); wisata budaya/sejarah (Rumah Peninggalan Orang Tua Bung Karno, Gedong Kerthia, Eks Pelabuhan Buleleng, Wisata Spiritual Pulau Menjangan di Kecamatan Gerokgak dan sebagainya); dan wisata buatan.

KEBIJAKAN DI SEKTOR PARIWISATA

1. Pelestarian dan aktualisasi adat budaya daerah. Terbinanya Desa Pakraman, Subak, Subak Abian dan Sekeha Teruna.
2. Penyusunan kebijakan tentang budaya lokal daerah. Tersusunnya awig-awig subak, subak abian, dan se-keha teruna.
3. Pemberian dukungan, penghargaan dan kerjasama di bidang budaya. Meningkatnya manajerial tukang banten dan sekeha santi melalui pelatihan dan lomba pesantian.
4. Pegelolaan karya cetak dan karya rekam. Bertambahnya pustaka Gedong Kirtya berupa lontar, naskah alih bahasa, dan aksara maupun buku sastra daerah.
5. Pengembangan kesenian dan kebudayaan daerah. Terwujudnya pelestarian kesenian melalui pembinaan, rekonstruksi, revitalisasi, kesenian yang hampir punah dan pelaksanaan pementasan gelar seni, PKB Kabupaten dan Provinsi.
6. Fasilitasi penyelenggaraan festival budaya daerah. Terselenggaranya festival budaya daerah: Buleleng Festival dan Utsawa Gong Merdangga.
7. Pelaksanaan promosi pariwisata nusantara di dalam dan di luar negeri. Terwujudnya promosi dalam negeri dan penyelenggaraan Lovina Festival.
8. Pelatihan pemandu wisata terpadu. Meningkatnya pengetahuan sumber daya manusia di bidang budaya dan pariwisata
9. Peningkatan pembangunan sarana dan prasarana pariwisata. Meningkatkan dan memadainya fasilitas sarana dan prasarana daya tarik wisata Kab. Buleleng.
10. Pengembangan SDM di bidang kebudayaan dan pariwisata bekerjasama dengan lembaga lainnya. Meningkatnya SDM dalam pembangunan pariwisata dan budaya

and culture through good jegeg election district. Buleleng.

11. Increased public participation in the development of tourism partnerships.

Increased knowledge in the tourism awareness kelompok tourist attraction

CULTURAL SECTOR INVESTMENT OPPORTUNITIES AND ART

Development of art and culture and sports related to the development of character, personality and mental attitude, it is also one reflection of the level of welfare. Cultural activities and the arts in Buleleng has increased since the holding of Buleleng Festival last few years. There are 6 types of art that continues in the life of society, including: Tari Bali Wali, kerawitan Bali, Bebali Dance, Dance Balih balihan, kerawitan Bali.

Buleleng, as well as other areas in Bali is a cultural area, where people in everyday life and are bound in the rules governing the customs and culture. Various arts and cultural tradition has existed and evolved since centuries ago and still remain stable. Almost every village in Buleleng has Subak, namely socio-cultural organisasi associated with water management for agriculture. In addition, a variety of arts organizations such as angklung, gong Kebyar, Joged dance, Kecak dance, ballad / wipe Santhi, Janger, masks, Bondres, and various other traditional arts has grown in Buleleng. Until the year 2011 has formed many as 1,976 arts groups spread over 9 districts, as can be observed in Table 1.4. In the coming years, local arts and culture and sports noble adi will continue to be developed in the community by organizing various events so that more and more popular in the community.

Table Number Art Groups Buleleng Year 2009-2011

| No. | Subdistrict | Number Art Group | | |
|-----|--------------|------------------|------|------|
| | | 2009 | 2010 | 2011 |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) |
| 1. | Gerokgak | 102 | 179 | 240 |
| 2. | Seririt | 67 | 195 | 268 |
| 3. | Busungbiu | 167 | 167 | 167 |
| 4. | Banjar | 126 | 153 | 188 |
| 5. | Sukasada | 85 | 213 | 245 |
| 6. | Buleleng | 89 | 197 | 254 |
| 7. | Sawan | 91 | 227 | 261 |
| 8. | Kubutambahan | 142 | 175 | 193 |

continues

melalui pemilihan jegeg bagus Kab. Buleleng.

11. Peningkatan peran serta masyarakat dalam pengembangan kemitraan pariwisata.
Meningkatnya pengetahuan kelompok sadar wisata di daya tarik wisata

PELUANG INVESTASI SEKTOR BUDAYA DAN KESENIAN

Pembangunan bidang seni budaya dan olahraga berkaitan dengan pengembangan karakter, kepribadian dan sikap mental, sekaligus merupakan salah satu cerminan tingkat kesejahteraan masyarakat. Aktivitas budaya dan kesenian di Kabupaten Buleleng semakin meningkat sejak diadakannya Festival Buleleng beberapa tahun terakhir. Terdapat 6 jenis kesenian yang terus berlangsung dalam kehidupan masyarakat, diantaranya: Tari Bali Wali, Kerawitan Bali, Tari Bebali, Tari Balih Balihan, Kerawitan Bali.

Kabupaten Buleleng, sebagaimana daerah lainnya di Bali merupakan daerah budaya, dimana masyarakatnya dalam keseharian hidup dan terikat dalam tata aturan adat dan budaya. Berbagai tradisi seni dan budaya telah ada dan berkembang sejak berabad-abad lalu dan saat ini masih tetap lestari. Hampir setiap desa di Kabupaten Buleleng memiliki Subak, yaitu organisasi sosial budaya yang terkait dengan pengaturan air untuk pertanian. Selain itu, berbagai organisasi kesenian seperti angklung, gongg kebyar, tari joged, tari kecak, kidung/seka santhi, janger, topeng, bondres, dan berbagai kesenian tradisional lainnya telah berkembang di Kabupaten Buleleng. Sampai dengan tahun 2011 telah terbentuk sebanyak 1.976 grup kesenian yang tersebar di 9 Kecamatan, sebagaimana dapat dicermati pada Tabel 1.4. Pada tahun-tahun mendatang, seni budaya lokal yang adi luhung maupun olahraga akan terus dikembangkan di masyarakat dengan menyelenggarakan berbagai even sehingga semakin diminati di masyarakat.

Tabel Banyaknya Grup-grup Kesenian Kabupaten Buleleng Tahun 2009-2011

| No. | Kecamatan | Jumlah Grup Kesenian | | |
|-----|--------------|----------------------|------|------|
| | | 2009 | 2010 | 2011 |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) |
| 1. | Gerokgak | 102 | 179 | 240 |
| 2. | Seririt | 67 | 195 | 268 |
| 3. | Busungbiu | 167 | 167 | 167 |
| 4. | Banjar | 126 | 153 | 188 |
| 5. | Sukasada | 85 | 213 | 245 |
| 6. | Buleleng | 89 | 197 | 254 |
| 7. | Sawan | 91 | 227 | 261 |
| 8. | Kubutambahan | 142 | 175 | 193 |



continued

| | | | | |
|--------|----------|-------|-------|-------|
| 9. | Tejakula | 177 | 130 | 160 |
| Jumlah | | 1.046 | 1.636 | 1.976 |

Source : Disbudpar Kab. Buleleng, 2012

Support facilities and infrastructure:

1. Port Celukan Onions
2. Lt. Col. Vishnu Airport
3. Development Plan service Kubutambahan
4. Road lane Singaraja - Gilimanuk

Investment Opportunities

Investment opportunities that can be developed into tourism and cultural activities, namely:

1. The provision of tourist accommodation, especially in tourist areas
2. Development of an artificial tourist attractions both on land and in the sea region
3. Development of nature-based tourism activities
4. Development of staging center attractions Culture
5. The development of marine-based event, or event-based agriculture Culture
6. Development of the old city-based tourism activities / heritage

INDUSTRIAL SECTOR INVESTMENT OPPORTUNITIES

Industrial processing of paper, paper products, printing and publishing have increased. The development of digital technology that makes Industrial Digital Printing more passionate that even greater investment opportunities.

The value of production during the period 2010-2013 shows a tendency to decline, so did the Manufacturing sector's contribution to GDP Buleleng continued to decline from 10 percent in 2010 to 9.77 percent in 2011, 9.48 percent in 2012 and in 2013 to 9, 21 percent.



sambungan Tabel Banyaknya Grup-grup Kesenian Kabupaten Buleleng Tahun 2009-2011

| | | | | |
|--------|----------|-------|-------|-------|
| 9. | Tejakula | 177 | 130 | 160 |
| Jumlah | | 1.046 | 1.636 | 1.976 |

Sumber : Disbudpar Kab. Buleleng, 2012

Dukungan sarana dan prasarana :

1. Pelabuhan Celukan Bawang
2. Bandar Udara Letkol Wisnu
3. Rencana Pembangunan Bandara di Kubutambahan
4. Jalan jalur Singaraja - Gilimanuk

Peluang Investasi

Peluang investasi yang dapat dikembangkan dalam kegiatan pariwisata dan kebudayaan yaitu :

1. Penyediaan akomodasi wisata terutama pada kawasan wisata
2. Pengembangan atraksi wisata buatan baik pada wilayah daratan maupun di laut
3. Pengembangan kegiatan wisata berbasis alam
4. Pembangunan pusat pementasan atraksi wisata Budaya
5. Pengembangan event berbasis kelautan, pertanian atau event berbasis Budaya
6. Pengembangan kegiatan wisata berbasis kota tua / heritage

PELUANG INVESTASI SEKTOR INDUSTRI

Industri pengolahan Kertas, barang dari kertas, percetakan dan penerbitan mengalami peningkatan. Berkembangnya Teknologi Digital yang membuat Industri Digital Printing makin bergairah sehingga peluang investasi pun semakin besar.

Nilai produksi selama periode 2010-2013 memperlihatkan kecenderungan menurun, begitu pula kontribusi sektor Industri Pengolahan terhadap PDRB Kabupaten Buleleng terus mengalami penurunan dari 10 persen pada tahun 2010 menjadi 9,77 persen tahun 2011, 9,48 persen tahun 2012 dan di tahun 2013 menjadi 9,21 persen.

Table Manufacturing in Buleleng

| DESCRIPTION | 2011 | 2012 | 2013 |
|---|------|------|------|
| Processing industry | | | |
| Food, beverages and tobacco | 25 | 19 | 15 |
| Textiles, Clothing and Leather | 1 | 4 | 2 |
| Wood, bamboo, rattan, and the like | 19 | 24 | 13 |
| Paper paper products, Printing and Publishing | 7 | 4 | 6 |
| Chemical and goods from chemicals | 3 | 4 | 4 |
| Goods of metal, machinery and equipment | 3 | 1 | 1 |
| Excavation goods not Metal | 3 | 1 | 1 |
| Other Processing | 4 | 7 | 7 |
| Role Of GDP | 9,77 | 9,48 | 9,21 |

Source : Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Koperasi Kab. Buleleng

Regional industrial estates include:

- a) Zone designation Celukan Onions various industries that include: Village Patas, Tingatinga, Celukan Onions, Pengulon and Tukad Sumaga in Gerokgak covering approximately 1,762 hectares.
- b) The centers of creative small industry and handicrafts, processed foods and other featured locations spread in residential areas.
- c) Development of agro-industries in the region Agropolitan Depeha, Tista, Banjar and Pancasari.

Support facilities and infrastructure:

1. Port Celukan Onions
2. Road lane Singaraja - Gilimanuk

Investment Opportunities

Investment opportunities that can be developed in industrial activity, namely:

1. Development of craft songket Buleleng
2. The development of the craft industry sales center
3. The development of bamboo handicraft industry
4. Development of silver sales center
5. Development of tourism activities supporting food industry

Tabel Industri Pengolahan di Kabupaten Buleleng

| URAIAN | 2011 | 2012 | 2013 |
|--|------|------|------|
| Industri Pengolahan | | | |
| Makanan,minuman,dan tembakau | 25 | 19 | 15 |
| Tekstil,Pakaian,dan Kulit | 1 | 4 | 2 |
| Kayu,Bambu,Rotan,dan sejenisnya | 19 | 24 | 13 |
| Kertas barang dari kertas, Percetakan dan Penerbitan | 7 | 4 | 6 |
| Kimia dan Barang-barang dari bahan kimia | 3 | 4 | 4 |
| Barang dari Logam, mesin dan peralatan | 3 | 1 | 1 |
| Barang Galian bukan Logam | 3 | 1 | 1 |
| Pengolahan Lainnya | 4 | 7 | 7 |
| Peranan Terhadap PDRB | 9,77 | 9,48 | 9,21 |

Sumber : Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Koperasi Kab. Buleleng

Kawasan perindustrian mencakup kawasan:

- a) Kawasan peruntukan aneka industri Celukan Bawang yang meliputi : Desa Patas, Tinga-tinga, Celukan Bawang, Pengulon dan Tukad Sumaga di Kecamatan Gerokgak seluas sekitar 1.762 Ha.
- b) Sentra-sentra industri kecil kreatif dan kerajinan rumah tangga, makanan olahan dan unggulan lainnya yang lokasinya tersebar pada kawasan permukiman.
- c) Pengembangan agroindustri di kawasan Agropolitan Depeha, Tista, Banjar dan Pancasari.

Sarana dan Prasarana pendukung:

1. Pelabuhan Celukan Bawang
2. Jalan Raya Singaraja - Gilimanuk

Peluang Investasi

Peluang investasi yang dapat dikembangkan dalam kegiatan perindustrian yaitu :

1. Pengembangan kerajinan songket Buleleng
2. Pengembangan pusat penjualan industri kerajinan
3. Pengembangan industri kerajinan bambu
4. Pengembangan pusat penjualan perak
5. Pengembangan industri makanan penunjang kegiatan pariwisata

STRATEGIC PRIORITY AREA REGIONAL

Elaboration of regional strategic priority areas refers to the RTRW Buleleng by establishing 10 regional designation. Translation of allotment area described as follows:

A. Production Forest Zone Designation

- a. Limited production forest area designation contained in Gerokgak, in District Seririt and in District Tejakula.
- b. The designation of permanent production forest area are in Gerokgak, and in District Seririt, eksploitasinya activity set with a track system and are not clearcut.

B. Designation Zone Community Forest located in the District of Gerokgak, Seririt, Sukasada and Kubutambahan

C. Areas of Agricultural Designation

- a. Region Food Crops: Gerokgak, Seririt, Busungbiu, Banjar, Sukasada, Sawan, Kubutambahan
- b. Plant area Hortukultura:
 - o Commodities fruit trees mango, rambutan in District Tejakula, Kubutambahan Sawan, Gerokgak;
 - o Commodities ornamental plants and vegetables in District Sukasada; and
 - o Commodity cultivation of fruit durian, mangosteen, ornamental plants, vegetables, and medicinal plants in the District Seririt, Busungbiu and District Banjar.
- c. Region Smallholder:
 - o Commodity coffee in the District Busungbiu, Sukasada, Tejakula, and Kubutambahan;
 - o Cocoa plantations in each sub-district;
 - o Commodity clove, vanilla in the District Busungbiu, Sukasada, Sawan, Kubutambahan and Tejakula;
 - o Virginia tobacco in the region of Buleleng and Sukasada districts; and
 - o Coconut, cashew, scattered in every district
- d. Regions Ranch: not developed in the form of cattle pasture so the location can not be mapped restriction explicitly and directed a unified and integrated mixed with agricultural designation region
- e. Fishing area:
 - o The development and empowerment of small-scale marine fisheries include: areas that have groups of fishermen are in Gerokgak, Seririt, Banjar, Buleleng, Sawan, Kubutambahan and Tejakula; and

KAWASAN PRIORITAS STRATEGIS DAERAH

Penjabaran kawasan prioritas strategis daerah mengacu kepada RTRW Kabupaten Buleleng dengan menetapkan 10 peruntukan kawasan. Penjabaran peruntukan kawasan diuraikan sebagai berikut :

A. Kawasan Peruntukan Hutan Produksi

- a. Kawasan peruntukan hutan produksi terbatas terdapat di Kecamatan Gerokgak, di Kecamatan Seririt dan di Kecamatan Tejakula.
- b. Kawasan peruntukan hutan produksi tetap terdapat di Kecamatan Gerokgak, dan di Kecamatan Seririt, kegiatan eksploitasinya ditetapkan dengan sistem jalur dan tidak tebang habis.

B. Kawasan Peruntukan Hutan Rakyat terdapat di wilayah Kecamatan Gerokgak, Seririt, Sukasada dan Kubutambahan

C. Kawasan Peruntukan Pertanian

- a. Kawasan Tanaman Pangan : Kecamatan Gerokgak, Seririt, Busungbiu, Banjar, Sukasada, Buleleng, Sawan, Kubutambahan
- b. Kawasan Tanaman Hortikultura :
 - o Komoditas tanaman buah-buahan mangga, rambutan di Kecamatan Tejakula, Kubutambahan Sawan, Kecamatan Gerokgak;
 - o Komoditas tanaman hias dan sayur mayur di Kecamatan Sukasada; dan
 - o Komoditas budidaya tanaman buah-buahan durian, manggis, tanaman hias, sayur mayur, dan tanaman biofarmaka di Kecamatan Seririt, Busungbiu dan Kecamatan Banjar.
- c. Kawasan Perkebunan Rakyat :
 - o komoditas kopi di kawasan Kecamatan Busungbiu, Sukasada, Tejakula, dan Kubutambahan;
 - o komoditas kakao di kawasan perkebunan tiap-tiap kecamatan;
 - o komoditas cengkeh, vanili di kawasan Kecamatan Busungbiu, Sukasada, Sawan, Kubutambahan dan Tejakula;
 - o komoditas tembakau virginia di kawasan kecamatan Buleleng dan Sukasada; dan
 - o komoditas kelapa, jambu mente, tersebar di tiap kecamatan
- d. Kawasan Peternakan : tidak dikembangkan dalam bentuk padang penggembalaan ternak sehingga batasan lokasinya tidak dapat dipetakan secara tegas dan diarahkan secara terpadu dan terintegrasi bercampur dengan kawasan peruntukan pertanian
- e. Kawasan Perikanan Tangkap :
 - o pengembangan dan pemberdayaan perikanan laut skala kecil meliputi : kawasan yang memiliki kelompok nelayan terdapat di Kecamatan Gerokgak, Seririt, Banjar, Buleleng, Sawan, Kubutambahan dan Tejakula; dan

- o The development of medium-scale marine fisheries include: fish landing base region (PPI) / fish auction (TPI) in Sangsit, the District of Sawan and in Gerokgak.
- o Fish Landing Base (PPI) in Sangsit District of Sawan, and PPI Gerokgak Gerokgak;
- f. Brackish Water Aquaculture region:
 - o Shrimp pond water is directed at Gerokgak and District Seririt; and
 - o Raising milkfish directed in the waters Gerokgak and District Seririt.
- g. Sea Water Aquaculture region:
 - o Seaweed farming is directed at the region of the Gulf waters and the Gulf Banyuwedang Pegametan;
 - o Marine fish farming with Keramba cage Banyuwedang Gulf waters, the Gulf Pegametan, village to village Musi Gerokgak and the east coast of the District Seririt;
 - o Pearl oyster farming is directed at the mouth of the Gulf Banyuwedang; and
 - o Strengthening infrastructure Research Institute for Mariculture, Gondol.
- h. Fishery Products Processing Zone:
 - o Centers of small industries and handicrafts processing fishery products, contained in Gerokgak, Seririt, Banjar, Buleleng, Sawan, Kubutambahan and Tejakula;
 - o The region's fishing industry, spread across the Area Port Sangsit District of Sawan and in Gerokgak;
 - o Small industrial centers of maritime, contained in Gerokgak, Seririt, Banjar, Buleleng, Sawan, Kubutambahan and Tejakula; and
 - o Industrial centers of salt, located in Region Pejarakan Gerokgak.

D. Tourism Region:

- a. Kalibukbuk Tourism area:
 - o Desa Kalibukbuk, Desa Pamaron, Tukad Mungga village, and the village of Anturan in the district of Buleleng;
 - o Kaliasem Village, Village Temukus, and Tigawasa village in Banjar District; and
 - o White Wood Village Melaka in District Sukasada, was promoted to be a part of the Area Tourism Kalibukbuk
- b. Tourism region Batu Ampar include: Penyabangan, Banyupoh Desa, Desa Pemuteran, Village Source clams and Pejarakan in Gerokgak
- c. Tourism Regions Air Sanih:
 - o Village Wall, Village Sambirenteng, Penuktukan village, the village of Les, Desa Bondalem, Tejakula Village, Village Julah, Sembiran village, and village in the district Tejakula Pacung; and

- o pengembangan perikanan laut skala menengah meliputi : kawasan pangkalan pendaratan ikan (PPI) /tempat pelelangan ikan (TPI) di Sangsit, Kecamatan Sawan dan di Kecamatan Gerokgak.
- o Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) di Sangsit Kecamatan Sawan, dan PPI Gerokgak Kecamatan Gerokgak;
- f. Kawasan Perikanan Budidaya Air Payau :
 - o budidaya tambak udang diarahkan di perairan Kecamatan Gerokgak dan Kecamatan Seririt; dan
 - o Budidaya tambak bandeng diarahkan di perairan Kecamatan Gerokgak dan Kecamatan Seririt.
- g. Kawasan Perikanan Budidaya Air Laut :
 - o budidaya rumput laut diarahkan di wilayah perairan Teluk Banyuwedang dan Teluk Pegametan;
 - o budidaya ikan laut dengan Keramba Jaring Apung wilayah perairan Teluk Banyuwedang, Teluk Pegametan, Desa Musi sampai Desa Gerokgak dan bagian timur pesisir Kecamatan Seririt;
 - o budidaya tiram mutiara diarahkan di mulut Teluk Banyuwedang; dan
 - o Pemantapan prasarana Balai Besar Riset Perikanan Budidaya Laut Gondol.
- h. Kawasan Pengolahan Hasil Perikanan :
 - o sentra-sentra industri kecil dan kerajinan rumah tangga yang mengolah hasil-hasil perikanan, terdapat di Kecamatan Gerokgak, Seririt, Banjar, Buleleng, Sawan, Kubutambahan dan Tejakula;
 - o kawasan industri perikanan, tersebar di Kawasan Pelabuhan Sangsit Kecamatan Sawan dan di Kecamatan Gerokgak;
 - o sentra-sentra industri kecil kemaritiman, terdapat di Kecamatan Gerokgak, Seririt, Banjar, Buleleng, Sawan, Kubutambahan dan Tejakula; dan
 - o sentra-sentra industri garam, berlokasi di Kawasan Pejarakan Kecamatan Gerokgak.

D. Kawasan Pariwisata :

- a. Kawasan Pariwisata Kalibukbuk :
 - o Desa Kalibukbuk, Desa Pamaron, Desa Tukad Mungga, dan Desa Anturan di Kecamatan Buleleng;
 - o Desa Kaliasem, Desa Temukus, dan Desa Tigawasa di Kecamatan Banjar; dan
 - o Desa Kayu Putih Melaka di Kecamatan Sukasada, dipromosikan menjadi bagian dari Kawasan Pariwisata Kalibukbuk
- b. Kawasan Pariwisata Batu Ampar meliputi: Desa Penyabangan, Desa Banyupoh, Desa Pemuteran, Desa Sumberkima dan Desa Pejarakan di Kecamatan Gerokgak
- c. Kawasan Pariwisata Air Sanih :
 - o Desa Tembok, Desa Sambirenteng, Desa Penuktukan, Desa Les, Desa Bondalem,

- o Evidence village in District Kubutambahan.
- d. KDTW Pancasari:
 - o Village Pancasari and Wanagiri village in District Sukasada
 - o Munduk, Gesing Village, and Village Gobleg in District Banjar; and
 - o Village Umejero in District Busungbiu.

E. Appropriation Mining Regions:

- a. Mining limestone, andesite and precious stones in Gerokgak
- b. Mining Pumice stone, red rock and lava rocks, andesite in District Kubutambahan
- c. Sort and andesite stone in the district Tejakula
- d. Clay and andesite in the district of Buleleng and Seririt

F. Industrial Zone Designation:

- a. Various Industrial Zone Celukan Onion:
 - o Village Tinga-tinga, Celukan Bawang village, and the village of Desa Tukad Pengulon Sumaga, in Gerokgak District, covering an area of 1,762 ha (one thousand seven hundred and sixty-two hectares)
 - o Village Patas in Gerokgak, covering an area of approximately 400 hectares (four hundred hectares) was promoted to be a part of various industry allotment area Celukan Onions
- b. Agro-industry development in the area Agropolitan Depeha, Tista, Banjar and Pancasari.

G. Other Areas Designation:

- a. Minapolitan region:
 - o Minapolitan in Gerokgak;
 - o Minapolitan in the district of Sawan and Kubutambahan; and
 - o Minapolitan in District Tejakula.
- b. Agropolitan region:
 - o Agropolitan Tista in District Busungbiu
 - o Agropolitan Banjar Banjar District
 - o Agropolitan Depeha in the district of Sawan, Kubutambahan and Tejakula
 - o Agropolitan Pancasari in District Sukasada.

- Desa Tejakula, Desa Julah, Desa Sembiran, dan Desa Pacung di Kecamatan Tejakula; dan
- o Desa Bukti di Kecamatan Kubutambahan.
- d. KDTW Pancasari :
 - o Desa Pancasari dan Desa Wanagiri di Kecamatan Sukasada
 - o Desa Munduk, Desa Gesing, dan Desa Gobleg di Kecamatan Banjar; dan
 - o Desa Umejero di Kecamatan Busungbiu.

E. Kawasan Peruntukan Pertambangan :

- a. Pertambangan batu kapur, batu andesit dan batu mulia di Kecamatan Gerokgak
- b. Pertambangan Batu apung, batu merah dan batu lahar, batu andesit di Kecamatan Kubutambahan
- c. Batu pilah dan batu andesit di Kecamatan Tejakula
- d. Tanah liat dan batu andesit di Kecamatan Buleleng dan Seririt

F. Kawasan Peruntukan Industri :

- a. Kawasan Aneka Industri Celukan Bawang :
 - o Desa Tinga-tinga, Desa Celukan Bawang, Desa Pengulon dan Desa Tukad Sumaga, di Kecamatan Gerokgak, seluas 1.762 Ha (seribu tujuh ratus enam puluh dua hektar)
 - o Desa Patas di Kecamatan Gerokgak, seluas kurang lebih 400 Ha (empat ratus hektar) dipromosikan menjadi bagian dari kawasan peruntukan aneka industri Celukan Bawang
- b. Pengembangan agroindustri di Kawasan Agropolitan Depeha, Tista, Banjar dan Pancasari.

G. Kawasan Peruntukan Lainnya :

- a. Kawasan Minapolitan :
 - o kawasan minapolitan di Kecamatan Gerokgak;
 - o kawasan minapolitan di Kecamatan Sawan dan Kubutambahan; dan
 - o kawasan minapolitan di Kecamatan Tejakula.
- b. Kawasan Agropolitan :
 - o kawasan agropolitan Tista di Kecamatan Busungbiu
 - o kawasan agropolitan Banjar di Kecamatan Banjar
 - o kawasan agropolitan Depeha di Kecamatan Sawan, Kubutambahan dan Tejakula
 - o kawasan agropolitan Pancasari di Kecamatan Sukasada.

INVESTMENT SERVICES AND INVESTMENT

In order to improve licensing services in the field of investment and investment, the government established the Agency Buleleng Buleleng Integrated Licensing Service in charge of the permitting process. There are at least 29 types of licenses that are served in this institution.

Completion Time Table Standard Licensing Service

| NO | JENIS IZIN | WAKTU PENYELESAIAN |
|----|--|--------------------|
| 1 | IUJK | 14 Hari Kerja |
| 2 | LOCATION PERMIT | 14 Hari Kerja |
| 3 | Fishing Permit | 7 Hari Kerja |
| 4 | Establishment Permit Company General Automotive Repair | 6 Hari Kerja |
| 5 | Route permit | 6 Hari Kerja |
| 6 | Transport Business Permit | 6 Hari Kerja |
| 7 | Establishment Permit legalized Company General Automotive Repair | 2 Hari Kerja |
| 8 | Industrial Registration (TDI) or an industrial business license (IUI) | 7 Hari Kerja |
| 9 | Industrial business license (IUI) Without Through Principle Approval Stage | 14 Hari Kerja |
| 10 | Industrial business license (IUI) Through Principle approval stage | 14 Hari Kerja |
| 11 | Company Registration (TDP) | 5 Hari Kerja |
| 12 | Business License (SIUP) | 7 Hari Kerja |
| 13 | Alcoholic Beverages License | 5 Hari Kerja |
| 14 | permit Advertising | 5 Hari Kerja |
| 15 | Hoarding Fuel Management | 5 Hari Kerja |
| 16 | Permit refineries Ground Water (ABT) and Surface Water | 12 Hari Kerja |
| 17 | Mining Business License (IUP) | 12 Hari Kerja |
| 18 | I M B | 14 Hari Kerja |
| 19 | Permit Procurement and Purchasing Green Leaf Tobacco and Tobacco krosok | 7 Hari Kerja |
| 20 | Permit Transportation Wood People | 1 Hari Kerja |
| 21 | Permit Eating | 15 Hari Kerja |

continues

PELAYANAN INVESTASI DAN PENANAMAN MODAL

Dalam rangka meningkatkan pelayanan perijinan dibidang investasi dan penanaman modal, pemerintah Kabupaten Buleleng membentuk Badan Pelayanan Perijinan Terpadu Kabupaten Buleleng yang bertugas melakukan proses perijinan. Terdapat setidaknya 29 jenis ijin yang dilayani pada lembaga ini.

Tabel Standar Waktu Penyelesaian Pelayanan Perijinan

| NO | JENIS IZIN | WAKTU PENYELESAIAN |
|----|--|--------------------|
| 1 | IUJK | 14 Hari Kerja |
| 2 | IJIN LOKASI | 14 Hari Kerja |
| 3 | Ijin Usaha Perikanan | 7 Hari Kerja |
| 4 | Ijin Pendirian Perusahaan Bengkel Umum Kendaraan Bermotor | 6 Hari Kerja |
| 5 | Ijin Trayek | 6 Hari Kerja |
| 6 | Ijin Usaha Angkutan | 6 Hari Kerja |
| 7 | Legalisir Ijin Pendirian Perusahaan Bengkel Umum Kendaraan Bermotor | 2 Hari Kerja |
| 8 | Tanda Daftar Industri (TDI) atau Ijin Usaha Industri (IUI) | 7 Hari Kerja |
| 9 | Ijin Usaha Industri (IUI) Tanpa Melalui Tahap Persetujuan Prinsip | 14 Hari Kerja |
| 10 | Ijin Usaha Industri (IUI) Melalui tahap persetujuan Prinsip | 14 Hari Kerja |
| 11 | Tanda Daftar Perusahaan (TDP) | 5 Hari Kerja |
| 12 | Surat Ijin Usaha Perdagangan (SIUP) | 7 Hari Kerja |
| 13 | SIUP Minuman Beralkohol | 5 Hari Kerja |
| 14 | Ijin Reklame | 5 Hari Kerja |
| 15 | Pengelolaan Penimbunan Bahan Bakar Minyak | 5 Hari Kerja |
| 16 | Ijin Pengolaan Air Bawah Tanah (ABT) dan Air Permukaan | 12 Hari Kerja |
| 17 | Surat Ijin Usaha Pertambangan (IUP) | 12 Hari Kerja |
| 18 | I M B | 14 Hari Kerja |
| 19 | Ijin Pengadaan dan Pembelian Daun Tembakau Hijau dan Tembakau Krosok | 7 Hari Kerja |
| 20 | Ijin Pengangkutan Kayu Rakyat | 1 Hari Kerja |
| 21 | Ijin Usaha Rumah Makan | 15 Hari Kerja |

continued

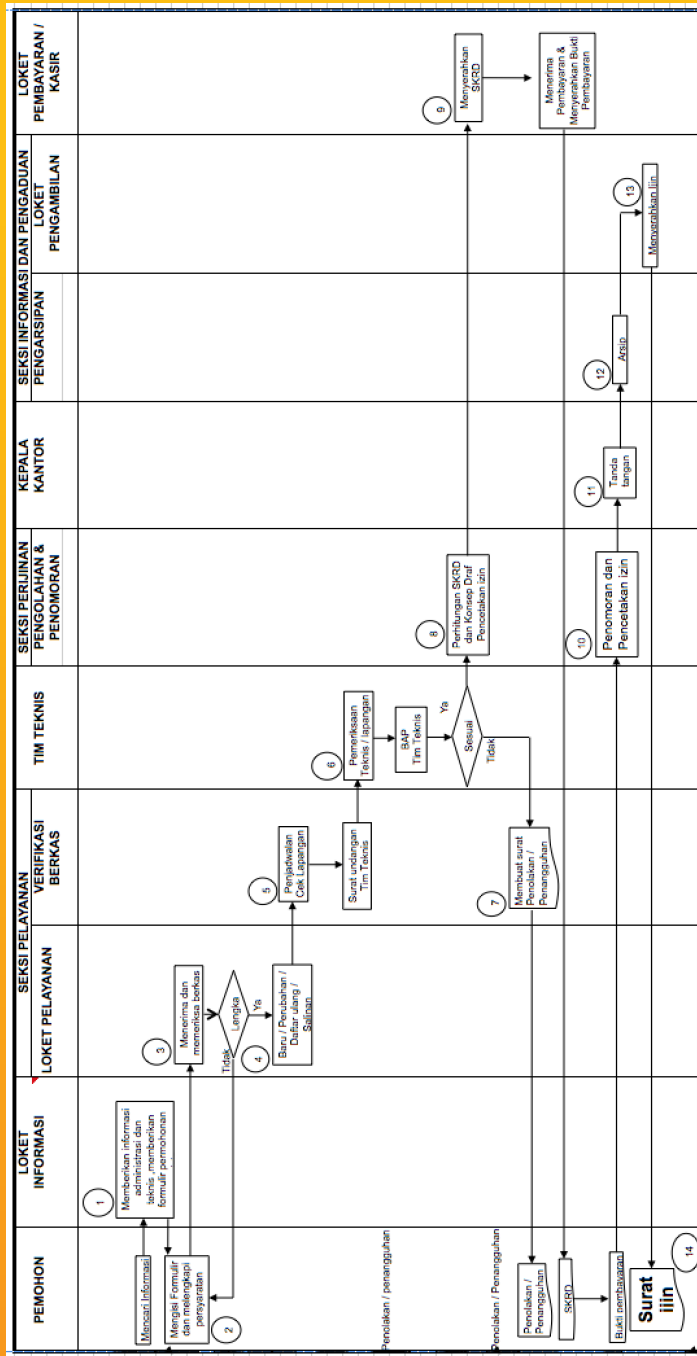
| | | |
|----|---|---------------|
| 22 | Ijin Usaha Bar | 15 Hari Kerja |
| 23 | Ijin Usaha Restorant | 15 Hari Kerja |
| 24 | Ijin Pondok Wisata | 15 Hari Kerja |
| 25 | Ijin Usaha Hotel Melati | 15 Hari Kerja |
| 26 | Ijin Pematongan Ternak | 5 Hari Kerja |
| 27 | Ijin Pengusaha Daging | 5 Hari Kerja |
| 28 | Ijin Operasional Penggilingan Padi dan Penyosohan Beras | 7 Hari Kerja |
| 29 | HO/SITU | 10 Hari Kerja |

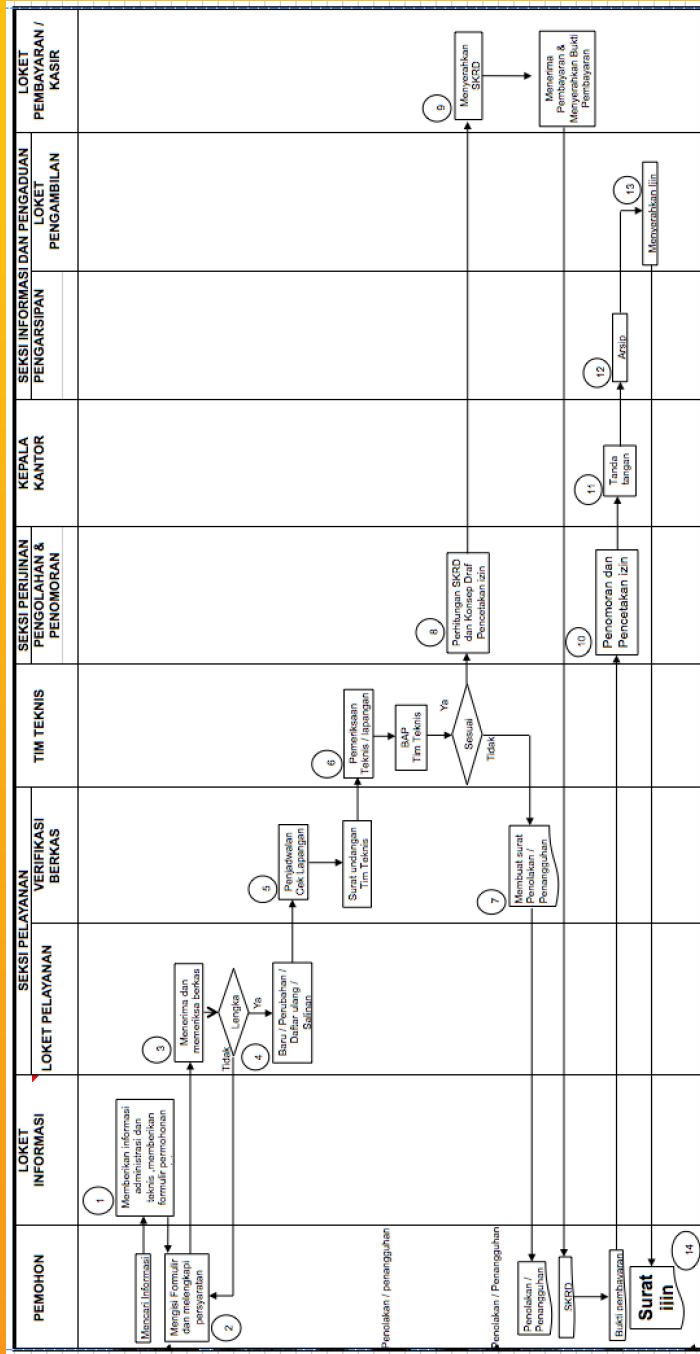
Sumber : Badan Pelayanan Perijinan Terpadu Kabupaten Buleleng

sambungan Tabel Standar Waktu Penyelesaian Pelayanan Perijinan

| | | |
|----|---|---------------|
| 22 | Business License Bar | 15 Hari Kerja |
| 23 | Business License Restorant | 15 Hari Kerja |
| 24 | Permit Pondok Wisata | 15 Hari Kerja |
| 25 | Permit Bed | 15 Hari Kerja |
| 26 | Cattle Cutting Permit | 5 Hari Kerja |
| 27 | Permit Employers Meat | 5 Hari Kerja |
| 28 | Operational permits Rice Milling and milling Rice | 7 Hari Kerja |
| 29 | HO/SITU | 10 Hari Kerja |

Source : Badan Pelayanan Perijinan Terpadu Kabupaten Buleleng





CENTER FOR INFORMATION AND COMMUNICATION

Agency for Family Planning and Women's Empowerment Address : Jl. Wijaya Kusuma No. 3 Singaraja Phone on : (0362) 21648 Website : <http://kbbp.bulelengkab.go.id>

Regional Employment Board Address : Jl. Laksamana (LC) Singaraja Phone on : (0362) 22747 Website : <http://bkd.bulelengkab.go.id>

National Unity and Politics Address : Jl. Sudirman No.60 Singaraja Phone on:(0362) 21884 website:<http://bkbp.bulelengkab.go.id>

Environmental agency Jl. Ngurah Rai No 1 Phone (0362) 29554 Email : blh@bulelengkab.go.id Website <http://blh.bulelengkab.go.id>

Integrated Licensing Service Agency Address : Jl. Ngurah Rai No. 72 Singaraja Phone : (0362) 22063 FAX. : (0362)22063 Website : <http://bppt.bulelengkab.go.id>

Community Empowerment Board and Village Government Address : Jalan Pahlawan Nomor 1 Singaraja Phone on : 0362 - 22488 Website : <http://bpmpd.bulelengkab.go.id>

Regional Disaster Management Agency Address : Jalan Singaraja - Seririt Pemaron Website : <http://bpbd.bulelengkab.go.id>

Financial Management Board and the Regional Assets Address : Jl. Pahlawan No 1 Singaraja Phone . : (0362) 21985 Website : <http://bpkad.bulelengkab.go.id> Email : bpkad@bulelengkab.go.id

Planning and Regional Development Address : Jl. Pahlawan No. 1 Singaraja Phone on : (0362) 7005091 - 7005094 website : <http://bappeda.bulelengkab.go.id>

Inspectorate Address : Jl. Cempaka No.1 Singaraja Phone : (0362) 21144 Website : <http://inspektorat.bulelengkab.go.id>

Civil Service Police Unit Address Jl. Pahlawan No. 1 Singaraja Phone . (0362) 21985. Email : polpp@bulelengkab.go.id Web : <http://www.polpp.bulelengkab.go.id>

Garden and Sanitation Department Address : Jl. Gajah Mada No. 107 Singaraja Phone : (0362) 23332 Website : <http://dkp.bulelengkab.go.id>

Department of Culture and Tourism Address : Jl. Ngurah Rai No. 2 Singaraja Phone . : (0362) 25141 Fax. : (0362) 32050 Website : <http://disbudpar.bulelengkab.go.id>

PUSAT INFORMASI DAN KOMUNIKASI

Badan Keluarga Berencana dan Pemberdayaan Perempuan Alamat : Jl. Wijaya Kusuma No. 3 Singaraja Telpn : (0362) 21648 Website : <http://kbbp.bulelengkab.go.id>

Badan Kepegawaian Daerah Alamat : Jl. Laksamana (LC) Singaraja Telpn : (0362) 22747 Website : <http://bkd.bulelengkab.go.id>

Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Alamat: Jl. Sudirman No.60 Singaraja telpn:(0362) 21884 website:<http://bkbp.bulelengkab.go.id>

Badan Lingkungan Hidup Jl. Ngurah Rai No 1 Telp (0362) 29554 Email : blh@bulelengkab.go.id Website <http://blh.bulelengkab.go.id>

Badan Pelayanan Perijinan Terpadu Alamat : Jl. Ngurah Rai No. 72 Singaraja Telp : (0362) 22063 FAX. : (0362)22063 Website : <http://bppt.bulelengkab.go.id>

Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintahan Desa Alamat : Jalan Pahlawan Nomor 1 Singaraja Telpn : 0362 - 22488 Website : <http://bpmpd.bulelengkab.go.id>

Badan Penanggulangan Bencana Daerah Alamat : Jalan Singaraja - Seririt Pemaron Website : <http://bpbd.bulelengkab.go.id>

Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Alamat : Jl. Pahlawan No 1 Singaraja Telp. : (0362) 21985 Website : <http://bpkad.bulelengkab.go.id> Email : bpkad@bulelengkab.go.id

Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah Alamat : Jl. Pahlawan No. 1 Singaraja telpn : (0362) 7005091 - 7005094 website : <http://bappeda.bulelengkab.go.id>

Inspektorat Alamat : Jl. Cempaka No.1 Singaraja Telepon : (0362) 21144 Website : <http://inspektorat.bulelengkab.go.id>

Satuan Polisi Pamong Praja Alamat Jl. Pahlawan No. 1 Singaraja Telp. (0362) 21985. Email : polpp@bulelengkab.go.id Web : <http://www.polpp.bulelengkab.go.id>

Dinas Kebersihan dan Pertamanan Alamat : Jl. Gajah Mada No. 107 Singaraja Telp: (0362) 23332 Website : <http://dkp.bulelengkab.go.id>

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Alamat : Jl. Ngurah Rai No. 2 Singaraja Telp. : (0362) 25141 Fax. : (0362) 32050 Website : <http://disbudpar.bulelengkab.go.id>

Forestry and Plantation Address : Jalan Singaraja - Seririt Km. 6 Desa Tukad Mungga
Phone : (0362) 41924 Website : <http://dishutbun.bulelengkab.go.id>

Department of Population and Civil Registration Address : Jl. Gajah Mada No. 152
Singaraja Phone . : (0362) 25887 Website : <http://disdukcapil.bulelengkab.go.id>

Public health Office Address : Jl. Veteran No 15 Singaraja Phone . : (0362) 21789
Website : <http://dinkes.bulelengkab.go.id>

Office of Communications and Informatics Address : Jl. Pahlawan No. 1 Singaraja Phone
/Fax : (0362) 21146 Website : <http://kominfo.bulelengkab.go.id>

Department of Cooperatives, Trade and Industry Address : Jl. Melur no 31 Singaraja
Phone . : (0362) 21643 Fax. : (0362) 32143 Website : <http://diskopdagperin.bulelengkab.go.id>

Public Works Service Address : Jl. Kartini No.7 Singaraja Phone : (0362) 22248 Website
: <http://pu.bulelengkab.go.id>

Department of Revenue Address : Jl. Kartini No. 6 Singaraja Website : <http://dispenda.bulelengkab.go.id>

Education authorities Address : Jl. Pahlawan No. 5 Singaraja Phone : (0362) 22442
Website : <http://disdik.bulelengkab.go.id>

Department of Transportation Address : Jl. Sudirman No. 62 Singaraja Phone . : (0362)
21684 Fax : (0362) 26081 Website : <http://dishub.bulelengkab.go.id>

Department of Fisheries and Marine Resources Address : Jl. Kartini No. 4 Singaraja Fax :
(0362) 21440 Phone . : (0362) 21440 Website : <http://diskanla.bulelengkab.go.id>

Agriculture and Livestock Address : Jl. Ahmad Yani No.99 Singaraja Phone : (0362) 25090
Website : <http://distanak.bulelengkab.go.id>

Department of Manpower and Transmigration Address : Jl. Dewi Sartika No. 22 Singaraja
Phone . : (0362) 22547 FAX. : (0362) 22574 Website : <http://nakertrans.bulelengkab.go.id>

Social services Address : Jl. Veteran No. 7 Singaraja Phone . : (0362) 21248 Website :
<http://dinsos.bulelengkab.go.id>

Dinas Kehutanan dan Perkebunan Alamat : Jalan Singaraja - Seririt Km. 6 Desa Tukad Mungga Telp : (0362) 41924 Website : <http://dishutbun.bulelengkab.go.id>

Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Alamat : Jl. Gajah Mada No. 152 Singaraja Telp. : (0362) 25887 Website : <http://disdukcapil.bulelengkab.go.id>

Dinas Kesehatan Alamat : Jl. Veteran No 15 Singaraja Telp. : (0362) 21789 Website : <http://dinkes.bulelengkab.go.id>

Dinas Komunikasi dan Informatika Alamat : Jl. Pahlawan No. 1 Singaraja Telp/Fax : (0362) 21146 Website : <http://kominfo.bulelengkab.go.id>

Dinas Koperasi, Perdagangan dan Perindustrian Alamat : Jl. Melur no 31 Singaraja Telp. : (0362) 21643 Fax. : (0362) 32143 Website : <http://diskopdagperin.bulelengkab.go.id>

Dinas Pekerjaan Umum Alamat : Jl. Kartini No.7 Singaraja Telp : (0362) 22248 Website : <http://pu.bulelengkab.go.id>

Dinas Pendapatan Alamat : Jl. Kartini No. 6 Singaraja Website : <http://dispenda.bulelengkab.go.id>

Dinas Pendidikan Alamat : Jl. Pahlawan No. 5 Singaraja Telp: (0362) 22442 Website : <http://disdik.bulelengkab.go.id>

Dinas Perhubungan Alamat : Jl. Sudirman No. 62 Singaraja Telp. : (0362) 21684 Fax : (0362) 26081 Website : <http://dishub.bulelengkab.go.id>

Dinas Perikanan dan Kelautan Alamat : Jl. Kartini No. 4 Singaraja Fax : (0362) 21440 Telp.: (0362) 21440 Website : <http://diskanla.bulelengkab.go.id>

Dinas Pertanian dan Peternakan Alamat : Jl. Ahmad Yani No.99 Singaraja Telp : (0362) 25090 Website : <http://distanak.bulelengkab.go.id>

Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Alamat : Jl. Dewi Sartika No. 22 Singaraja Telp. : (0362) 22547 FAX. : (0362) 22574 Website : <http://nakertrans.bulelengkab.go.id>

Dinas Sosial Alamat : Jl. Veteran No. 7 Singaraja Telp. : (0362) 21248 Website : <http://dinsos.bulelengkab.go.id>